

**PENGEMBANGAN TARI TRADISIONAL TABOT BENGKULU
UNTUK MENINGKATKAN KECERDASAN KINESTETIK
ANAK USIA 5-6 TAHUN DI PAUD IT BAITUL IZZAH
KOTA BENGKULU**

SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Tadris Institut Agama Islam
Negeri Bengkulu Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan Islam Anak Usia Dini (S.Pd)
Dalam Ilmu Tarbiyah**



OLEH :

DESRI ANGGRAINI
NIM. 1611250014

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI BENGKULU
TAHUN 2020**



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
FAKULTAS TARBİYAH DAN TADRIS

Alamat: Jln. Raden Fatah Pagar Dewa Telp. (0736) 51276, 51171 Fax (0736) 51171 Bengkulu

NOTA PEMBIMBING

Hal : Skripsi Sdri. Desri Anggraini

NIM : 1611250014

Kepada,

Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu

Di Bengkulu

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah membaca dan memberikan arahan dan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi atas nama:

Nama : Desri Anggraini

NIM : 1611250014

Judul : **Pengembangan Tari Tradisional Tabot Bengkulu Untuk Meningkatkan Kecerdasan Kinestetik Anak Usia 5-6 Tahun di PAUD IT Baitul Izzah Kota Bengkulu**

Telah memenuhi syarat untuk diujikan pada sidang munaqosah skripsi guna memperoleh gelar sarjana dalam bidang ilmu Tarbiyah. Demikian, atas perhatiannya diucapkan terimakasih. *Wassalamu'alaikum Wr. Wb*

Bengkulu, Januari 2020

PEMBIMBING I

PEMBIMBING II

Di

Pr

Deni Febrini, M. Pd

Fatrica Syafrī, M. Pd. I

NIP. 197502042000032001

NIP. 198510202011012011



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS

Alamat: Jln. Raden Fatah Pagar Dewa Telp. (0736) 51276, 51171 Fax (0736) 51171 Bengkulu

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul **“Pengembangan Tari Tradisional Tabot Bengkulu Untuk Meningkatkan Kecerdasan Kinestetik Anak Usia 5-6 Tahun di PAUD IT Baitul Izzah Kota Bengkulu”** yang disusun oleh **Desri Anggraini NIM.1611250014** telah dipertahankan di depan dewan penguji skripsi Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu pada hari Senin tanggal 27 Januari 2020 dan dinyatakan memenuhi syarat guna memperoleh gelar sarjana dalam bidang Pendidikan Islam Anak Usia Dini.

Ketua

Dr. Hj. Asiyah, M.Pd

NIP.196510272003122001

Sekretaris

Fatrica Syafri, M.Pd I

NIP.198510202011012011

Penguji I

Dr. Husnul Bahri, M.Pd

NIP.196209051990021001

Penguji II

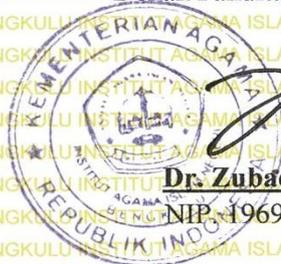
Fatrima Santri Syafri, M. Pd Mat :.....

NIP.198803192015032003

Bengkulu, 2020

Mengetahui

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris



Dr. Zubaedi, M.Ag., M.Pd.

NIP.196903081996031005

PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan rasa syukur kepada Allah SWT Alhamdulillah Robbilalamin atas segala kemudahan, rahmat dan hidayah-Nya, sehingga saya dapat menyelesaikan studi ini guna mencapai semua impian dan cita-cita demi untuk kebahagiaan orang-orang yang ku cinta. Maka skripsi ini kupersembahkan :

1. Terkhusus dan terutama untuk kedua orang tuaku tercinta Bapak (Sukarto) dan Ibu (Rida Harmayani) yang telah mendidik, membesarkan dan memberikan kasih sayangnya yang tanpa lelah selalu memberikan dukungan baik moral maupun materi dan selalu mendoakan disetiap langkahku.
2. Teruntuk adik-adikku tersayang (Roby Apriansyah dan Devi Wahyuni) yang telah memberikan dukungan yang positif dengan baik.
3. Untuk seseorang teman dekatku (Ramadhoni) yang selalu memberikan semangat disetiap titik lelahku dan selalu membantu dalam perjuangan ini.
4. Dosen pembimbingku Ibu Deni Febrini, M,Pd dan Bunda Fatrica Syafri, M.Pd.I yang tidak pernah lelah dalam memberikan arahan dan bimbingan terbaiknya dalam penyelesaian skripsi ini.
5. Seluruh dosen PIAUD IAIN Bengkulu yang telah mendidik, memotivasi dan telah memberikan bekal ilmu yang bermanfaat.
6. Para sahabatku tersayang (Ayu Wulandari, Bella Intani, Dwi Alvia Nita, Fauziah Warni, Retno Tri Agustin, Nur hasanah) yang telah mengajari arti persahabatan dan indahny bersahabat dengan kalian.
7. Teman-teman KKN Nusantara (Nur, Retno, Desi, Hafilah, Debby, Winni)
8. Teman-teman Seperjuangan PIAUD 7A Angkatan 2016
9. Agama dan Almamaterku

MOTTO

إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا ۖ فَإِذَا فَرَغْتَ فَانصَبْ ۚ وَإِلَىٰ رَبِّكَ فَارْغَبْ

“Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan. Maka apabila kamu telah selesai (dari sesuatu urusan), kerjakanlah dengan sungguh-sungguh (urusan) yang lain, dan hanya kepada tuhanmulah hendaknya kamu berharap”

(Q.S Al-Insyirah : 6-8)

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Desri Anggraini

NIM : 1611250014

Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Fakultas : Tarbiyah dan Tadris

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul *“Pengembangan Tari Tradisional Tabot Bengkulu Untuk Meningkatkan Kecerdasan Kinestetik Anak Usia 5-6 Tahun di PAUD IT Baitul Izzah Kota Bengkulu”* adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari karya orang lain. Apabila dikemudian hari diketahui bahwa skripsi ini adalah hasil plagiasi maka saya siap dikenakan sanksi akademik.

Bengkulu, Desember 2019

Yang Menyatakan

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Desri Anggraini', is written over a circular stamp. The stamp is partially visible and contains the number '83'.

DESRI ANGGRAINI

NIM. 1611250014

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan kesehatan akal dan pikiran serta bimbingan-Nya sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini untuk memenuhi persyaratan guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) Fakultas Tarbiyah dan Tadris Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini di Institut Agama Islam Negeri Bengkulu yang berjudul ***“PENGEMBANGAN TARI TRADISIONAL TABOT BENGKULU UNTUK MENINGKATKAN KECERDASAN KINESTETIK ANAK USIA 5-6 TAHUN DI PAUD IT BAITUL IZZAH KOTA BENGKULU”***.

Shalawat dan salam semoga tetap senantiasa dilimpahkan kepada junjungan dan uswatun hasanah kita, Nabi Muhammad SAW, karena berkat beliau kita dapat merasakan pesatnya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta indahnya Iman, Islam dan Ihsan seperti yang kita rasakan saat ini. Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak lepas dari adanya bimbingan, motivasi dan bantuan dari berbagai pihak, untuk itu kami ingin mengucapkan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada yang terhormat:

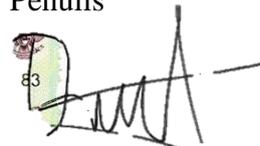
1. Prof. Dr. H. Sirajuddin M., M.Ag., MH selaku Rektor IAIN Bengkulu yang telah memberikan fasilitas kepada penulis untuk menuntut ilmu.
2. Dr. Zubaedi, M.Ag, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu beserta Staf yang menyediakan fasilitas yang menunjang proses perkuliahan.
3. Nurlaili, M.Pd.I selaku Ketua Jurusan Tarbiyah IAIN Bengkulu yang telah memberikan berbagai fasilitas ilmu kepada penulis.

4. Fatrica Syafri, M.Pd selaku Ketua Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD) IAIN Bengkulu yang telah menyediakan fasilitas yang diperlukan mahasiswa PIAUD.
5. Bapak/Ibu dosen yang telah memberikan ilmu pengetahuan dan pengalaman yang telah membantu penulis menyelesaikan skripsi ini.
6. Pembimbing I Deni Febrini, M.Pd dan Pembimbing II Fatrica Syafri, M.Pd terima kasih yang telah banyak memberikan sumbangan pikiran, saran, motivasi, membimbing serta mengarahkan hingga selesainya skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna. Untuk itu kami mengharapkan kritik dan saran dari semua pihak yang bersifat membangun guna kesempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi para pembaca pada umumnya.

Bengkulu, 28 Juni 2019

Penulis

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Desri Anggraini'. To the left of the signature is a small, light green circular stamp with the number '83' inside.

Desri Anggraini

Nim. 1611250014

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
NOTA PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN	iii
PERSEMBAHAN	iv
MOTTO	v
PERNYATAAN KEASLIAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
ABSTRAK	xii
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	7
C. Batasan Masalah	8
D. Rumusan Masalah	8
E. Tujuan Penelitian	8
F. Manfaat Penelitian	8
BAB II KAJIAN TEORI	10
A. Tari	10
1. Pengertian Tari	10
2. Unsur-unsur Dasar Tari	13
3. Fungsi-fungsi Tari	15
4. Jenis-jenis Tari	16
5. Karakteristik Tari PAUD	18
6. Tari Tradisional Untuk Anak Usia Dini	19
7. Pengembangan Tari Tradisional Tabot Bengkulu.....	19

B. Kecerdasan Kinestetik	20
1. Pengertian Kecerdasan Kinestetik	20
2. Faktor yang Mempengaruhi Kecerdasan Kinestetik ...	26
3. Ciri-ciri Kecerdasan Kinestetik.....	27
4. Unsur-unsur pokok Kecerdasan Kinestetik.....	27
5. Kecerdasan Kinestetik pada Anak Usia Dini	28
C. Penelitian Relevan	29
D. Kerangka Berfikir	29
BAB III METODE PENELITIAN	32
A. Jenis Penelitian	32
B. Tempat dan Waktu Penelitian	33
C. Prosedur Pengembangan	33
D. Uji Coba Pemakaian Produk	38
E. Jenis Data	39
F. Teknik Pengumpulan Data	40
G. Instrumen Pengumpulan Data	42
H. Analisis Instrumen	47
I. Teknik Analisis Data	49
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	51
A. Hasil Penelitian	51
1. Deskripsi Wilayah Penelitian	51
a. Sejarah Singkat PAUD	51
b. Visi dan Misi PAUD	55
c. Situasi dan Kondisi PAUD	55
d. Data Guru	56
e. Data Siswa	57
2. Prosedur Pengembangan Produk	58
a. Potensi dan Masalah	58
b. Pengumpulan Informasi	59

c. Desain Produk	59
d. Validasi Desain Produk	67
e. Perbaikan Produk	72
f. Uji Coba Produk Skala Kecil	78
g. Revisi Produk Akhir	84
B. Pembahasan	84
BAB V PENUTUP	89
A. Kesimpulan	89
B. Saran	90
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

ABSTRAK

Desri Anggraini, 2019 NIM. 1611250014. Judul Skripsi “Pengembangan Tari Tradisional Tabot Bengkulu Untuk Meningkatkan Kecerdasan Kinestetik Anak Usia 5-6 Tahun Di PAUD IT Baitul Izzah Kota Bengkulu”. Pembimbing I : Deni Febrini, M.Pd. Pembimbing II: Fatrica Syafri, M.Pd.I

Kata Kunci: Tari Tradisional Tabot Bengkulu Untuk Anak Usia 5-6 Tahun, Kecerdasan Kinestetik

Pada kenyataannya kecerdasan kinestetik yang dilakukan di PAUD hanya terbatas pada bermain bola kaki, senam dan menari yang tariannya dibuat dari hasil kreativitas guru yang mengajar di PAUD tersebut. Dan dari observasi yang saya dapati bahwa di PAUD tersebut belum menerapkan pembelajaran tari tradisional tabot Bengkulu. Oleh karena itu saya tertarik dan akan melakukan penelitian yang berjudul “Pengembangan Tari Tradisional Tabot Bengkulu Untuk Meningkatkan Kecerdasan Kinestetik Pada Anak Usia 5-6 Tahun di PAUD IT Baitul Izzah Kota Bengkulu”.

Dan metodologi penelitian yang akan saya gunakan ialah menggunakan jenis penelitian riset dalam rangka R&D (*Research and Development*). Adapun tujuan lain dari metode ini adalah untuk mengembangkan dan menghasilkan suatu produk tertentu. Penelitian pengembangan ini adalah penelitian yang bertujuan mengembangkan pengetahuan yang sudah ada. Dalam penelitian ini cakupan pengembangan berupa media pembelajaran yaitu berupa buku petunjuk tari tradisional tabot Bengkulu untuk anak usia 5-6 tahun.

Tujuan penelitian ini adalah menghasilkan produk pengembangan tari tradisional tabot Bengkulu untuk anak usia 5-6 tahun dengan gerakan yang sederhana dan lebih ditekankan pada gerak tangan dan kaki sehingga dapat digunakan untuk meningkatkan kecerdasan kinestetik anak di PAUD IT Baitul Izzah kota Bengkulu. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Reaserch and Development (R&D)* dengan menggunakan 7 langkah pengembangan yaitu potensi dan masalah, pengumpulan informasi, desain produk, validasi desain, revisi desain, uji coba produk skala kecil, revisi produk. Penelitian ini menggunakan desain penelitian *Pre-test* dan *Post-test* dengan kelompok yang sama untuk mengetahui bagaimana peningkatan kecerdasan kinestetik anak. Sedangkan teknik analisis data yang saya pakai ialah menggunakan analisis data kualitatif dan kuantitatif deskriptif presentase. Berdasarkan hasil analisis data maka diperoleh kesimpulan bahwa produk baru hasil pengembangan ini sudah layak digunakan dan untuk tingkat keefektifan produk terhadap kecerdasan kinestetik anak, pada kegiatan *Pre-test* anak mencapai presentase 42,5% dengan kategori P;P“Belum Berkembang” dan pada saat *Post-test* anak mencapai 87,5% dengan kategori “Berkembang Sangat Baik”.

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Tahap Observasi	41
Tabel 3.2 Kriteria Validator	41
Tabel 3.3 Kisi-kisi Kecerdasan Kinestetik	43
Tabel 3.4 Kriteria Hasil Belajar	43
Tabel 3.5 Kategori Kemampuan Kecerdasan Kinestetik Anak	44
Tabel 3.6 Kisi-kisi Angket Ahli Desain Grafis	44
Tabel 3.7 Kisi-kisi Angket Ahli Materi Pembelajaran Tari	45
Tabel 3.8 Kisi-kisi Angket Praktisi Tari	46
Tabel 3.9 Instrumen Kecerdasan Kinestetik	48
Tabel 4.1 Data Guru Ekstrakurikuler Tari PAUD IT Baitul Izzah	56
Tabel 4.2 Data Siswa Ekstrakurikuler Tari Kelompok 1	57
Tabel 4.3 Data Siswa Ekstrakurikuler Tari Kelompok 2	57
Tabel 4.4 Data Hasil Penilaian Praktisi Tari	68
Tabel 4.5 Data Hasil Validasi Ahli Materi Pembelajaran Tari	69
Tabel 4.6 Data Hasil Validasi Ahli Desain Grafis	71
Tabel 4.7 Hasil Rekapitulalsi Data Pre-Test	79
Tabel 4.8 Kategori Kecerdasan Kinestetik Anak Pre-Test	80
Tabel 4.9 Hasil Rekapitulalsi Data Post-Test	81
Tabel 4.10 Kategori Kecerdasan Kinestetik Anak Post-Test	82
Tabel 5.1 Perbedaan Peningkatan Kegiatan Pre-Test dan Post-Test Pada Kecerdasan Kinestetik Anak	87

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Kerangka Berfikir	30
Gambar 1.2 Bagan Model Pengembangan R&D	33
Gambar 1.3 Desain Eksperimen Uji Coba Produk	38
Gambar 1.4 Perubahan Cover Buku Petunjuk	73
Gambar 1.5 Paragraf yang diperbaiki	75
Gambar 1.6 Penulisan yang dirapikan	75
Gambar 1.7 Gerakan Tari yang diubah	76
Gambar 1.8 Gerakan Tari yang dirapikan	77
Gambar 1.9 Grafik Nilai Pre-Test Kecerdasan Kinestetik Anak	81
Gambar 1.10 Grafik Nilai Post-Test Kecerdasan Kinestetik Anak	83

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan anak usia dini (PAUD) adalah jenjang pendidikan sebelum jenjang pendidikan dasar yang merupakan suatu upaya pembinaan yang ditujukan bagi anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut, yang diselenggarakan pada jalur formal, nonformal, informal. Program pada pendidikan anak usia dini merupakan pendidikan yang menentukan terbentuknya kepribadian anak.¹

Pendidikan anak usia dini pada hakikatnya adalah pendidikan yang diselenggarakan dengan tujuan untuk memfasilitasi pertumbuhan dan perkembangan anak secara menyeluruh atau menekankan pada pengembangan seluruh aspek kepribadian anak. Oleh karena itu, PAUD memberi kesempatan kepada anak untuk mengembangkan kepribadian dan potensi secara maksimal. Konsekuensinya, lembaga PAUD perlu menyediakan berbagai kegiatan yang dapat mengembangkan berbagai aspek perkembangan seperti: kognitif, bahasa, sosial, emosi, fisik dan motorik.²

¹ Hasnida. *Analisis Kebutuhan Anak Usia Dini*. (Jakarta: PT Luxima Metro Indah, 2014) h. 167

² Suyadi dan Maulidya Ulfah. *Konsep Dasar PAUD*. (Bandung: PT Roasda Karya, 2013) h. 17-18

Secara yuridis, istilah anak usia dini di Indonesia ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun. Lebih lanjut pasal 1 ayat 14 undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional menyatakan bahwa “pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut”.³

Dari uraian diatas dijelaskan didalam Al-Qur’an (Q.S Lukman :13) bahwa pendidikan dimulai sejak anak usia dini dengan mengajarkan tentang iman, agar selalu dekat dengan ilahi.

وَإِذْ قَالَ لُ قَمَانُ لِابْنِهِ وَهُوَ يَعِظُهُ يَا بُنَيَّ لَا تُشْرِكْ بِاللَّهِ
 إِنَّ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيمٌ

Dan (ingatlah) ketika luqman berkata kepada anaknya, diwaktu ia memberi pelajaran kepadanya, “Hai anakku, janganlah kamu mempersekutukan Allah, sesungguhnya mempersekutukan (Allah) adalah benar-benar kezaliman yang besar.

Secara institusional, pendidikan anak usia dini juga dapat diartikan sebagai salah satu bentuk penyelenggaraan pendidikan yang menitikberatkan pada peletakan dasar kearah pertumbuhan dan

³ Novan Ardy Wilyani. *Konsep Dasar PAUD*. (Yogyakarta: Penerbit Gava Media, 2016) h. 1

perkembangan, baik koordinasi motorik (halus dan kasar), kecerdasan emosi, kecerdasan spiritual, dan kecerdasan jamak (*Multiple Intelligence*).⁴

Kecerdasan jamak atau *Multiple Intelligence* adalah salah satu produk kajian neurosains di bidang pendidikan. Hingga saat ini, *Multiple Intelligence* telah menjadi paradigma besar di hampir seluruh pendidikan dunia. Kecerdasan jamak ini ditemukan oleh Howard Gardner, seorang ahli saraf dan psikologi terkemuka dari sekolah kedokteran Boston dan juga dari sekolah pendidikan Harvard pada 1983. Yang mana ketika itu Gardner merupakan *Co-Director* pada *project Zero*, sebuah kelompok riset di Harvard Graduate School Of Education. Dari proyek penelitian inilah Gardner menemukan kecerdasan jamak (*Multiple Intelligence*). Pada awalnya kecerdasan ini hanya terdiri dari 7 jenis kecerdasan. Kemudian penelitian dilanjutkan dan ditemukan dua jenis kecerdasan lagi sehingga jumlahnya menjadi 9 kecerdasan. Dan kecerdasan itu diantaranya sebagai berikut :⁵

- | | |
|-------------------------------|-----------------------------|
| 1. Kecerdasan Linguistik | 6. Kecerdasan Interpersonal |
| 2. Kecerdasan Matematis Logis | 7. Kecerdasan Intrapersonal |
| 3. Kecerdasan Visual | 8. Kecerdasan Naturalis |
| 4. Kecerdasan Musikal | 9. Kecerdasan Spiritual |
| 5. Kecerdasan Kinestetik | |

⁴ Suyadi. *Teori Pembelajaran Anak Usia Dini dalam kajian Neurosains*. (Bandung : PT Remaja Rosda Karya, 2014)

⁵ Suyadi. *Teori Pembelajaran Anak Usia Dini dalam kajian Neurosains*. (Bandung : PT Remaja Rosda Karya, 2014) h.125-126

Dari beberapa kecerdasan diatas maka saya akan membahas tentang kecerdasan kinestetik. Kecerdasan Kinestetik merupakan kemampuan untuk menggabungkan antara fisik dan pikiran sehingga menghasilkan gerakan yang sempurna. Jika gerakan yang sempurna bersumber dari gabungan antara pikiran dan fisik tersebut terlatih dengan baik, apapun yang dikerjakan orang tersebut akan berhasil dengan baik bahkan sempurna. Dalam konteks anak-anak gerakan sempurna tersebut lebih mudah dibentuk atau dilatih semenjak ia masih berusia dini karena pada usia ini fisik sedang mengalami pertumbuhan yang baik disamping perkembangan otaknya yang sedang pesat-pesatnya.

Demikian dalam kaitannya dengan pertumbuhan dan perkembangan fisik anak, pemerintah mulai memperhatikan setiap tumbuh kembang anak. Seperti yang tertulis dalam Kurikulum PAUD tentang Perkembangan Fisik Motorik Anak Usia Dini yang mengatakan tingkat pencapaian anak usia 5-6 Tahun yaitu Mengenal anggota tubuh dan fungsinya, melakukan gerakan terkoordinasi secara terkontrol, seimbang, dan lincah, melakukan gerakan mata, tangan, kaki, kepala secara terkoordinasi dalam menirukan berbagai gerakan yang teratur (misal: senam dan tarian) melakukan permainan fisik dengan aturan, terampil menggunakan tangan kanan dan kiri dalam berbagai aktivitas

(mengancingkan baju, menali sepatu, menggambar, menempel, menggunting pola, meniru bentuk, menggunakan alat makan.⁶

Menari dapat digambarkan sebagai salah satu cara yang dapat merangsang dan mengembangkan kecerdasan kinestetik anak usia dini, karena kegiatan menari itu adalah solusi untuk mewadahi gerakan-gerakan fisik anak. Ketika belajar tari, sejatinya anak tidak hanya belajar tentang gerakan-gerakan tari saja. Namun lebih jauh dari itu, dalam seni tari anak juga belajar bagaimana mengeksplorasi pengalaman yang ia punyai, sehingga memungkinkan menemukan sesuatu yang menarik. Pada umumnya anak-anak selalu menyenangi apa yang pernah dilihatnya, secara tidak sadar anak akan menirukan gerak sesuai dengan apa yang dilihat anak dan tentunya gerakan anak yang satu dengan yang lainnya akan berbeda. Bentuk tarian yang sesuai dengan karakteristik tarian anak adalah gerakan tarian yang tidak sulit dan sederhana sekali, dan seakan menggambarkan kegembiraan. Dengan jelas sekali anak usia 5-6 tahun mampu melakukan kegiatan tarian secara simbolis melalui imajinasi dan pikiran yang terlibat untuk bergerak aktif dengan mengontrol keterampilan motorik.⁷

Menurut hasil penelitian yang dilakukan oleh Rika Fitria ia menyimpulkan bahwa kecerdasan kinestetik adalah kecerdasan yang menggunakan seluruh bagian tubuh dan mengekspresikan perasaan, serta

⁶ Pusat Kurikulum dan Perbukuan. *Buku Panduan Pendidik Kurikulum 2013 PAUD anak usia 5-6 tahun*. (Jakarta: 2015)

⁷ Novi Mulyani. *Dasar-dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. (Yogyakarta: Kalimedia, 2016)

keterampilan yang dimiliki oleh anak, anak yang memiliki kecerdasan kinestetik, mereka lebih aktif dan menyukai kegiatan-kegiatan seperti bermain bola, lompat tali, atau sekedar berlari dan juga menari, maka dari itu meningkatkan kecerdasan kinestetik sangatlah penting untuk mengeksplor kecerdasan anak yang masih tertanam pada diri anak tersebut.⁸

Untuk itu karena kecerdasan kinestetik ini penting bagi anak usia dini, maka saya akan melakukan pengembangan melalui Tari Tradisional Tabot Bengkulu untuk meningkatkan kecerdasan kinestetik anak. Yang mana tari ini merupakan salah satu dari tarian tradisional kota Bengkulu. Tari Tradisional adalah suatu tarian yang pada dasarnya berkembang disuatu daerah tertentu yang berpedoman luas dan berpijak pada adaptasi kebiasaan secara turun menurun yang dianut oleh masyarakat setempat yang memiliki tarian tersebut. Dan tari tradisional tabot Bengkulu adalah tarian upacara tradisional kota Bengkulu yang dilakukan untuk mengenang kisah kepahlawanan dari cucu nabi Muhammad SAW dan biasanya tarian ini dilakukan dari tanggal 1-10 muharam.

Dari beberapa paparan diatas berdasarkan observasi yang saya lakukan maka terdapat lebih kurang 200 PAUD yang ada dikota Bengkulu dan hanya terdapat lebih kurang 20 PAUD yang memiliki ekstrakurikuler tari. Dan dari ke 20 PAUD ini hanyalah PAUD Machita kota Bengkulu yang memiliki dan telah menerapkan tarian tradisional tabot Bengkulu.

⁸ Rika Fitria. *Skripsi Mengembangkan Kecerdasan Kinestetik Anak Menggunakan Metode Permainan Tradisional Di Tk Pgri Sukarame*. (UIN Raden Intan Lampung, 2018)

Namun tarian tradisional tabot Bengkulu yang dimiliki PAUD Machita ini belum sepenuhnya dapat meningkatkan kecerdasan kinestetik yang sesuai dengan indikator-indikator kecerdasan kinestetik anak usia 5-6 tahun. Dan pada observasi yang saya lakukan di PAUD IT Baitul Izzah kota Bengkulu ternyata tarian-tarian yang mereka gunakan pada pelaksanaan ekstrakurikuler tari adalah tarian seperti tarian bekatak kurak karik, tari benteng dan tari persembahan namun dalam pembelajarannya guru-guru ekstrakurikuler tari di PAUD IT Baitul Izzah ini belum menerapkan tarian tradisional tabot Bengkulu sebagai salah satu alternatif model tarian untuk meningkatkan kecerdasan kinestetik anak. Pembelajaran dengan melibatkan anak dapat membantu meningkatkan kecerdasan kinestetik anak sama halnya seperti menari. Apalagi pembelajaran ini adalah pembelajaran tarian khas kota Bengkulu yang perlu diperkenalkan kepada anak sejak usia dini yang mana disamping untuk merangsang dan meningkatkan kecerdasan kinestetik anak hal ini juga dapat membantu kita dalam rangka melestarikan kebudayaan Indonesia khususnya budaya tradisional tabot kota Bengkulu.

Oleh karena hal ini maka saya merasa tertarik dan akan melakukan penelitian yang berjudul “Pengembangan Tari Tradisional Tabot Bengkulu untuk Meningkatkan Kecerdasan Kinestetik anak usia 5-6 tahun di Paud IT Baitul Izzah Kota Bengkulu”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan permasalahan diatas maka dapat diidentifikasi permasalahannya sebagai berikut :

1. Belum adanya pembelajaran tari tradisional tabot Bengkulu kepada anak usia 5-6 tahun diPAUD tersebut.
2. Tarian tabot Bengkulu merupakan tarian khas Kota Bengkulu yang perlu diperkenalkan kepada anak
3. Kurangnya referensi guru untuk mengembangkan tari tradisional tabot Bengkulu ini kepada anak usia 5-6 tahun
4. Perlu adanya tari tradisional tabot Bengkulu untuk meningkatkan kecerdasan kinestetik anak usia dini

C. Batasan Masalah

Berdasarkan permasalahan diatas maka penelitian ini difokuskan pada :

1. Memberikan pembelajaran gerakan-gerakan tari tradisional tabot Bengkulu untuk anak pada gerak tangan dan kaki
2. Mengembangkan tari tradisional tabot Bengkulu untuk anak usia dini
3. Tari tradisional tabot Bengkulu sebagai pokok pengembangan untuk meningkatkan kecerdasan kinestetik pada anak usia 5-6 tahun

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan diatas maka dapat dirumuskan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana pengembangan tari tradisional tabot Bengkulu untuk meningkatkan kecerdasan kinestetik pada anak usia 5-6 tahun ?”

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah maka dapat dirumuskan bahwa tujuan dari penelitian ini ialah “Untuk mendapatkan model pengembangan tari tradisional tabot Bengkulu untuk meningkatkan kecerdasan kinestetik pada anak usia 5-6 tahun”

F. Manfaat Penelitian

Setelah peneliti menyelesaikan penelitian tentang Pengembangan tari tradisional tabot Bengkulu untuk meningkatkan kecerdasan kinestetik anak usia 5-6 tahun maka penelitian ini diharapkan bermanfaat :

- a. Bagi Guru, penelitian ini dapat memberikan alternatif untuk menggunakan tari tradisional tabot Bengkulu sebagai salah satu referensi tarian untuk meningkatkan kecerdasan kinestetik anak.
- b. Bagi murid, penelitian ini dapat membantu anak untuk mendapatkan pembelajaran tentang tarian tradisional Bengkulu yaitu tari tabot. Dengan begitu anakpun dapat mengenal dan mengetahui tarian tradisional dengan menyenangkan.
- c. Bagi peneliti, penelitian ini dapat menambah wawasan tentang penggunaan tari tradisional tabot Bengkulu yang dapat digunakan untuk meningkatkan kemampuan kinestetik pada anak didik, dan dari penelitian ini nantinya, bisa menjadi bekal untuk mengajar ketika sudah menjadi seorang guru.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Tari

1. Pengertian Tari

Dikatakan oleh Curt Sachs, bahwa tari adalah gerak yang ritmis. Definisi ini mengandung dua hal yang penting, yaitu dalam tari terdapat gerak dan ritme. Gerak-gerak dalam tari harus diungkapkan secara ritmis, sehingga memunculkan karakteristik tertentu sesuai dengan kualitas ritme yang dimunculkan. Sehingga definisi Curt Sachs tersebut dapat dimanfaatkan dalam pelaksanaan pelajaran tari untuk anak TK. Hal tersebut tidak sulit, karena setiap gerakan yang dihasilkan oleh siswa TK mempunyai kualitas dan ritme sesuai dengan karakteristik anak TK.⁹

Tari dalam artian yang sederhana adalah gerak yang indah dan lahir dari tubuh yang bergerak dan berirama. Jhon Martin mengemukakan bahwa substansi baku dari tari adalah gerak. Di samping itu, bahwa gerak adalah pengalaman fisik yang paling elementer dari kehidupan seorang manusia.¹⁰

Ada beberapa batasan tentang definisi tari yang pernah dikemukakan oleh beberapa ahli. Kamaladevi Chatttopadhaya seorang tokoh tari dari india menjelaskan bahwa tari adalah desakan perasaan

⁹ Wembrayarli. *Bahan Perkuliahan Seni Tari*. (Universitas Bengkulu, 2012)

¹⁰ Novi Mulyani. *Pendidikan Seni Tari Anak Usia Dini*. (Yogyakarta: Gava Media, 2016) h. 49

manusia didalam dirinya yang mendorongnya untuk mencari ungkapan yang merupakan gerak-gerak yang ritmis. Sementara itu, ahli tari asal Belanda Corrie Hartong mendefinisikan tari sebagai gerak-gerak yang diberi bentuk dan ritmis dari badan kedalam ruang. Sedangkan menurut Hawkins tari merupakan Ekspresi perasaan manusia yang diubah oleh imajinasi dan diberi bentuk oleh media gerak sehingga menjadi gerak simbolis sebagai ungkapan penciptaannya. Menurut Susanne K. Langer Menari merupakan gerak-gerak yang dibentuk secara ekspresif agar dapat dinikmati dengan rasa.

Menurut Soedarsono tari adalah sebuah ungkapan dari dalam jiwa manusia yang diekspresikan melalui gerakan-gerakan yang indah. Dan menurut ahli tari dari Indonesia bernama pangeran Suryodiningrat ahli tari jawa mengatakan bahwa “tari adalah gerak-gerak dari seluruh bagian tubuh manusia yang disusun selaras dengan irama musik serta mempunyai maksud tertentu”.¹¹

Berdasarkan dari pendapat para ahli di atas dapat saya simpulkan bahwa tari ataupun menari adalah suatu bentuk ekspresi, ungkapan jiwa maupun tekanan emosi manusia yang diekspresikan melalui tubuh manusia yang disusun selaras dengan musik sehingga menghasilkan suatu gerakan-gerakan yang indah.

Adapun indikator-indikator tari anak usia dini yaitu:

- a. Anak terampil dalam bergerak

¹¹ Wembrayarli. *Bahan Perkuliahan Seni Tari*. (Universitas Bengkulu, 2012)

- b. Anak mampu melakukan gerakan tubuh secara terkoordinasi untuk melatih, kelenturan, keseimbangan, dan kelincahan¹²
- c. Anak dapat melakukan koordinasi gerakan mata-kaki-tangan-kepala dalam menirukan tarian¹³
- d. Anak pandai menirukan gerakan-gerakan orang lain¹⁴
- e. Anak dapat mengekspresikan dirinya melalui tari
- f. Anak memiliki keseimbangan yang baik
- g. Anak dapat menyalurkan bakatnya melalui seni tari

Berdasarkan pada jenis-jenis tari maka didalamnya terdapat Tari tradisional yang mana tari inilah yang akan saya kembangkan sebagai salah satu cara untuk meningkatkan kecerdasan kinestetik anak. Tari tradisional merupakan suatu tarian yang sudah lama ada, diwariskan secara turun menurun, serta biasanya mengandung nilai filosofis, simbolis, dan religius. Semua aturan ragam gerak, formasi, busana dan riasnya hingga kini tidak banyak berubah.¹⁵

Dan tari tradisional tabot Bengkulu merupakan salah satu contoh dari tari tradisional yang berasal dari Bengkulu dan tentunya tarian ini merupakan bagian dari upacara tradisional kota Bengkulu yang diadakan setiap bulan muharam di Kota Bengkulu. Riwayat upacara

¹² Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137. *Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini*. 2014

¹³ Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 146. *Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini*. 2014

¹⁴ Zainal Aqib. *Pedoman Teknik Penyelenggaraan PAUD*. (Bandung: Nuansa Aulia, 2010)

¹⁵ Yayat Nursantara. *Seni Budaya*. (Jakarta: Erlangga, 2007) h. 35

tabot erat hubungannya dengan peringatan wafatnya cucu Nabi Muhammad SAW, yaitu Hussein. Tari ini dilakukan untuk mengenang kisah kepahlawanan dari cucu nabi Muhammad SAW dan biasanya tarian ini dilakukan dari tanggal 1-10 muharam.

Sedangkan Tari anak-anak itu sendiri adalah tari yang diperagakan oleh anak-anak pada rentang usianya TK dan SD. Pada aspek penyajiannya membawakan berbagai aspek tematik yang berkisar pada kemampuan tehnik dan daya jangkau penghayatan anak-anak. Ternyata tarian mempunyai basis Neurologis pada sebagian otak besar dan otak kecil, yang secara khusus mengkoordinasikan semua jenis gerakan, mulai berlari cepat hingga ayunan kompleks bahkan gerakan lembut-halus dari tangan.¹⁶

2. Unsur-unsur Dasar Tari

Pada dasarnya, baik manusia ataupun binatang dapat mengungkapkan gerakan, tidak lepas dari adanya unsur-unsur tenaga, tempat dan ruang. Kemudian, karena gerakan tersebut biasanya sambung menyambung, maka akan tersusun rangkaian gerak yang berkelanjutan. Jika hal tersebut diteliti lebih mendalam, maka tampak dari peralihan-peralihan gerak tersebut ada sebuah tempo atau waktu sebagai sisipannya. Dengan demikian, gerakan atau rangkaian gerak tersebut adalah akibat dari adanya unsur-unsur dasar dalam tari adalah sebagai berikut:

¹⁶ Suyadi. *Teori Pembelajaran Anak Usia Dini*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014)

a. Tenaga

Dalam kehidupan sehari-hari, untuk melakukan aktifitas rutin pasti membutuhkan tenaga. Setiap melakukan gerak, pasti akan membutuhkan tenaga, baik itu berjalan, makan, dan lain-lain. Karena tanpa tenaga, tidak mungkin dapat menghasilkan gerak yang baik.

Dalam hal ini, yang dimaksud dengan tenaga dalam seni tari adalah kekuatan yang akan mengawali, mengendalikan, dan menghentikan gerak. Penggunaan tenaga dalam tari meliputi beberapa aspek yaitu:

- 1) Intensitas
- 2) Aksen/tekanan
- 3) Kualitas

b. Ruang

Ruang adalah salah satu unsur pokok yang menentukan terwujudnya suatu gerak. Ruang didalam tari, dapat dibedakan menjadi 2 macam yaitu:

- 1) Ruang yang diciptakan oleh penari adalah ruang yang langsung berhubungan dengan penari
- 2) Ruang pentas atau tempat penari melakukan gerak adalah wujud ruang secara nyata

c. Waktu

Yang dimaksud dengan waktu adalah elemen yang membentuk gerak tari. Selanjutnya menurut syafi'i faktor-faktor yang penting dalam unsur waktu, dibedakan menjadi dua yaitu,:

- 1) Tempo, berarti kecepatan gerak tubuh manusia yang dapat dilihat dari perbedaan panjang pendeknya waktu yang diperlukan
- 2) Ritme dalam gerak tari menunjukkan ukuran waktu dari setiap perubahan detail gerak. Ritme lebih mengarah kepada ukuran cepat atau lambatnya setiap gerakan yang dapat diselesaikan oleh penari.¹⁷

3. Fungsi - Fungsi Seni Tari

Menurut Soedarsono, menjelaskan bahwa fungsi seni tari dalam kehidupan manusia setidaknya secara garis besar dikelompokkan menjadi tiga macam, yaitu sebagai berikut:

a. Tari sebagai sarana upacara ritual

Contoh tarinya sebagai berikut; tari bedhaya ketawang di Jawa Tengah digunakan untuk hari ulang tahun raja, tari seblang di Banyuwangi Jawa Timur digunakan untuk upacara ritual kesuburan, dan tari mapeliang dari Sulawesi digunakan untuk tari kematian.

¹⁷ Sekarningsih Frahma dan Heni Rohayani. *Pendidikan Seni Tari dan Drama*. (Bandung:UPI Press, 2001)

b. Tari sebagai hiburan

Contoh tari sebagai hiburan; tari manjau dari tanjung karang teluk betung sebagai tari pergaulan yang menggambarkan percintaan, tari ketuk tilu, bangreng, tayub dari Jawa Barat sebagai tari pergaulan.

c. Tari sebagai tontonan

Tari yang berfungsi sebagai tontonan ini dapat diamati pada pertunjukan tari untuk kemasan pariwisata, untuk penyambutan tamu tamu penting atau pejabat dan untuk festival seni.¹⁸

4. Jenis-jenis Tari

Tari dapat dikelompokkan menjadi tiga jenis, yakni:

a. Jenis tari berdasarkan pola garapan

1) Tari tradisional

Tari tradisional adalah tari yang telah mengalami satuan perjalanan hidup yang cukup lama dan mempunyai nilai-nilai masa lalu yang mempunyai hubungan ritual. Ditinjau dari nilai-nilai artistiknya, tari tradisional dikelompokkan menjadi dua yaitu:

- a) Tari tradisional rakyat sesuai dengan namanya tari ini merupakan tari yang lahir, hidup dan berkembang dikalangan masyarakat. Tari rakyat disusun untuk kepentingan rakyat, dengan komposisi, iringan, tata

¹⁸ Novi Mulyani. *Pendidikan Seni Tari Anak Usia Dini*. (Yogyakarta: Gava Media, 2016) h.59

pakaian, dan tata rias yang sederhana. Contohnya; tari reog, tari lengger, tari tayub, tari ketuk tilu, dan lainnya.

- b) Tari tradisional klasik, tari ini hampir tidak bisa dilepaskan hubungannya dengan istana. Tari ini adalah jenis tari yang telah mengalami kristalisasi nilai artistik yang tinggi dan selalu berpola pada kaidah-kaidah yang telah ada serta tumbuh dan berkembang dalam lingkungan kaum bansawan. Contohnya: tari topeng, tari wayang, tari bedaya, tari serimpi, dan lainnya.

2) Tari Kreasi Baru

Tari kreasi baru adalah tari yang telah mengalami pengembangan atau bertolak dari pola-pola tari yang sudah ada. Tari kreasi baru merupakan garapan yang baru yang mempunyai kebebasan dalam mengungkapkan gerak. Contoh tari kreasi baru, yaitu: tari jaipongan, tari manuk rawa, tari kipas, dan lainnya.¹⁹

b. Jenis tari berdasarkan koreografi

- 1) Tari tunggal, adalah jenis tari yang dipentaskan atau dibawakan oleh seorang penari saja. Contohnya, tari anjasmara, tari gatotkaca, tari kijang, tari burung dan lainnya.

¹⁹ Novi Mulyani. *Pendidikan Seni Tari Anak Usia Dini*. (Yogyakarta: Gava Media, 2016)

- 2) Tari berpasangan, adalah tarian yang dipentaskan atau dibawakan secara berpasangan yang satu sama lainnya saling merespon.
 - 3) Tari berkelompok, adalah tarian yang dilakukan oleh sejumlah orang penari yang terdiri dari tiga orang penari, empat orang penari bahkan lebih, dalam hal ini tergantung pada kebutuhan tari tersebut.
- c. Jenis tari berdasarkan tema
- 1) Tari dramatik adalah tari yang dalam pengungkupannya memakai cerita. Tari dramatik bisa dilakukan oleh penari, atau lebih dan bisa lebih banyak lagi.
 - 2) Tari non dramatik adalah tari yang tidak menggunakan cerita ataupun mengandung unsur drama.

5. Karakteristik Tari PAUD

Pendidikan seni tari bagi anak-anak, pada dasarnya mempunyai tujuan agar supaya anak-anak dapat belajar menari yang sesuai dengan tingkat kemampuannya dan kodrat kejiwaannya. Sehingga secara kreatif, tubuh sebagai alat ekspresi mampu meningkatkan kembali segala imajinasi dan fantasi anak.

Gerak dalam seni tari anak-anak tentunya mempunyai perbedaan dengan seni tari orang dewasa. Gerakan tersebut haruslah mewakili dunia anak, yang penuh dengan kegembiraan dan kesenangan. Untuk

lebih jelasnya berikut karakteristik gerakan tari pendidikan anak usia dini.

- a. Tema atau judul tari harus dekat dengan kehidupan anak-anak.
- b. Bentuk gerak yang sederhana.
- c. Diiringi dengan musik yang gembira²⁰

6. Tari tradisional untuk anak usia dini

Tari pada anak usia dini sesuai dengan kemampuan dasar dan kebutuhan anak usia dini dari sisi intelektual, emosional, sosial, perseptual, fisik, estetika, adapun jenisnya antara lain:

- a. Tari yang bertema,
- b. Gerak tari yang bersifat Tiruan,
- c. Gerak tari yang Variatif,
- d. Berbentuk Kelompok,
- e. Pola Lantai Kurang lebih lima,
- f. Durasi Menari kurang lebih lima menit,
- g. Diiringi oleh musik.

7. Pengembangan Tari Tradisional Tabot Bengkulu untuk Meningkatkan Kecerdasan Kinestetik anak usia 5-6 tahun

Setiap gerakan yang dilakukan oleh anak pasti melibatkan kemampuan kinestetik. Melakukan kegiatan menari dibutuhkan kaki yang kuat untuk menopang ragam gerakan yang membuat kaki anak usia dini menjadi kuat. Banyak ragam gerak tradisi yang dapat

²⁰ Novi Mulyani. *Pendidikan Seni Tari Anak Usia Dini*. (Yogyakarta: Gava Media, 2016) h.69

dijadikan sumber tari kreatif anak usia dini. Dalam melakukan suatu kegiatan menari anak-anak pada dasarnya menyukai musik dan tari apalagi kalau yang kita ajarkan adalah tarian tradisional daerahnya sendiri, anak tentunya akan antusias dalam menarikannya dan bersemangat untuk mempelajarinya. Untuk mengasah kecerdasan kinestetik ini kita dapat mengajaknya untuk menari bersama. Karena menari menuntut keseimbangan, keselarasan gerak tubuh, kekuatan dan kelenturan otot.

B. Kecerdasan Kinestetik

1. Pengertian Kecerdasan Kinestetik

Kecerdasan (*intelligence*) adalah istilah yang sulit untuk didefinisikan dan menimbulkan pemahaman yang berbeda-beda diantara para ilmuwan. Dalam pengertiannya, kecerdasan sering didefinisikan sebagai kemampuan mental umum untuk belajar dan menerapkan ilmu pengetahuan dalam memanipulasi lingkungan serta kemampuan untuk berfikir abstrak.²¹

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia Kecerdasan adalah Keterampilan berpikir dan kemampuan untuk beradaptasi dan belajar dari pengalaman hidup sehari-hari.²² Kecerdasan juga dipahami sebagai tingkat kinerja suatu sistem untuk mencapai tujuan. Suatu sistem dengan kecerdasan lebih besar, dalam situasi yang sama lebih sering

²¹ Suyadi. *Teori Pembelajaran Anak Usia Dini dalam kajian Neurosains*. (Bandung : PT Remaja Rosda Karya, 2014)

²² S Ananda dan S Priyanto. *Kamus Bahasa Indonesia*. (Surabaya: Kartika Putra Press)

mencapai tujuannya. Terdapat juga pandangan yang lebih spesifik dengan mengatakan bahwa kecerdasan itu lebih merupakan insting dan kebiasaan yang turun temurun atau adaptasi yang diperoleh untuk mengulangi keadaan.²³

Tampaknya berbagai pandangan tentang kecerdasan manusia dalam ruang lingkup terbatas inilah yang memicu upaya keras dari Howard Gardner untuk melakukan penelitian dengan melibatkan para ahli dari berbagai disiplin ilmu yang pada akhirnya melahirkan teori *Multiple Intelligence* yang kemudian dipublikasikan dalam *frames of mind* (1983) dan *Intelligence Reframed* (1999). Dalam penelitiannya Gardner telah menguak rumpun kecerdasan manusia yang lebih luas daripada kepercayaan manusia sebelumnya, serta menghasilkan definisi tentang konsep kecerdasan yang sungguh pragmatis dan menyegarkan.

Berdasarkan dari penelitian yang di lakukan lebih dari lima belas tahun oleh Howard Gardner, Profesor Pendidikan Harvard, menyatakan bahwa kecerdasan adalah kemampuan untuk menyelesaikan masalah atau menciptakan produk baru yang berharga dalam satu atau beberapa lingkungan budaya dan masyarakat. Ia mengusulkan 9 kecerdasan yang selanjutnya dikenal dengan kecerdasan jamak (*Multiple Intelligence*).²⁴

Kecerdasan-kecerdasan itu adalah sebagai berikut :

²³ Yaumi Muhammad dan Nurdin Ibrahim. *Pembelajaran Berbasis Kecerdasan Jamak*. (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2013) h.10

²⁴ Suyadi. *Teori Pembelajaran Anak Usia Dini dalam kajian Neurosains*. (Bandung : PT Remaja Rosda Karya, 2014)

- a. Kecerdasan musik
- b. Kecerdasan kinestetik
- c. Kecerdasan matematis logis
- d. Kecerdasan linguistik
- e. Kecerdasan visual-spasial
- f. Kecerdasan Interpersonal
- g. Kecerdasan intrapersonal
- h. Kecerdasan natural dan
- i. Kecerdasan spiritual

Dari Sembilan kecerdasan ini saya akan membahas kecerdasan kinestetik. Kecerdasan kinestetik adalah kemampuan untuk menggabungkan antara fisik dan pikiran sehingga menghasilkan gerakan yang sempurna. Jika gerakan sempurna yang bersumber dari gabungan antara pikiran dan fisik tersebut terlatih dengan baik bahkan sempurna.²⁵ Kecerdasan kinestetik yaitu kecerdasan yang berkaitan dengan kemampuan gerak motorik dan keseimbangan. Kecerdasan kinestetik merupakan kemampuan yang dimiliki seseorang dalam menggunakan bahasa tubuhnya saat mengekspresikan ide dan perasaannya.

Menurut Armstrong Kecerdasan kinestetik adalah kemampuan menggunakan seluruh tubuh dan fisiknya untuk mengekspresikan ide dan perasaan serta keterampilan menggunakan tangan untuk mengubah

²⁵ Suyadi. *Teori Pembelajaran Anak Usia Dini dalam kajian Neurosains*. (Bandung : PT Remaja Rosda Karya, 2014) h.132

dan menciptakan sesuatu. Kecerdasan ini dapat dirangsang melalui permainan-permainan yang memungkinkan anak bergerak dengan tumpuan otot dan keseimbangan, keluwesan dan kelenturan serta gerakan-gerakan cekatan motorik halus seperti menjahit, melukis, menulis, atau menganyam dan menari.

Kecerdasan kinestetik adalah kemampuan mengorganisasi seluruh tubuh untuk mengekspresikan ide dan perasaan (penari dan atlet) dan kemampuan menciptakan atau mengubah sesuatu (pematung, dan pengrajin). Kecerdasan ini meliputi kemampuan-kemampuan fisik seperti kekuatan, koordinasi keseimbangan, keterampilan kelenturan, dan kecepatan maupun kemampuan menerima rangsangan dan hal yang berkaitan dengan sentuhan.

Kecerdasan kinestetik-jasmaniah adalah kemampuan untuk menggunakan seluruh bagian tubuh untuk menyelesaikan masalah atau membuat sesuatu. Orang yang memiliki kecerdasan ini biasa memproses informasi melalui perasaan yang dirasakan melalui aspek badaniah atau jasmaniah. Mereka sangat hebat dalam menggerakkan otot-otot besar dan kecil dan senang melakukan aktivitas fisik dan berbagai jenis olahraga.²⁶

Sering kita dengarkan bersama istilah belajar dengan bekerja (*learning by doing*) yang menekankan pada gerakan fisik dalam mendemonstrasikan sesuatu yang dipelajari dengan maksud untuk

²⁶ Yaumi Muhammad dan nurdin Ibrahim. *Pembelajaran Berbasis Kecerdasan Jamak*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2013) h.99

memahami lebih mendalam konsep-konsep dan teori. Disamping itu terdapat juga berbagai hal yang mengharuskan kehadiran fisik untuk dapat menguasainya. Misalnya: menari, berdansa, menjaga keseimbangan ketika berjalan, menendang bola, dan lain-lain.

Anak-anak yang mempunyai kecerdasan dibidang kinestetik dapat terdeteksi melalui kemampuannya yang berhubungan dengan kelenturan tubuh, misalnya menari atau olahraga. Untuk mengembangkannya anak-anak tersebut perlu diajak untuk menari atau melakukan kegiatan-kegiatan yang memerlukan gerakan-gerakan tubuh.²⁷

Orang yang memiliki kelebihan dan kecerdasan kinestetik cenderung mempunyai perasaan yang kuat dan kesadaran mendalam tentang gerakan-gerakan fisik. Mereka mampu berkomunikasi dengan baik melalui Bahasa tubuh dan sikap dalam bentuk fisik lainnya. Mereka juga mampu melakukan tugas dengan baik setelah melihat orang lain melakukannya terlebih dahulu kemudian meniru dan mengikuti tindakannya. Namun, orang yang memiliki kecerdasan ini sering merasa tidak tenang ketika duduk dalam waktu yang relatif lama dan bahkan merasa bosan jika segala sesuatu yang dipelajari atau disampaikan tanpa disertai dengan tindakan yang bersifat demonstratif.²⁸

²⁷ Sutarman Maman dan Asih. *Manajemen Pendidikan Usia Dini*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2016)

²⁸ Yaumi Muhammad dan Nurdin Ibrahim. *Pembelajaran Berbasis Kecerdasan Jamak*. (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2013)

Dari beberapa pendapat diatas dapat saya katakan bahwa kecerdasan kinestetik merupakan kecerdasan yang mampu merangsang pikiran dan fisik sehingga menimbulkan gerakan fisik motorik bagi anak. Sebenarnya, gerakan fisik motorik tersebut masih dalam kendali pusat saraf dalam pikiran anak. Artinya, kecerdasan kinestetik merupakan koordinasi yang baik antara urat saraf (pikiran) dengan organ tubuh lainnya. Perpaduan antara urat saraf (pikiran) dan organ tubuh yang baik akan menghasilkan kecerdasan kinestetik yang tinggi.

Orang-orang yang mempunyai kecerdasan kinestetik tidak hanya mampu melakukan kegiatan-kegiatan fisik saja, melainkan juga mampu menyelesaikan kegiatan intelektual secara akurat. Keterampilannya dalam mengkoordinasikan pikiran dan organ tubuh dalam bentuk berbagai gerakan tersebut mampu memperkuat rasa percaya diri pada anak sehingga tertanam dalam dirinya bahwa mereka mampu melakukan pekerjaan apapun dengan hasil yang terbaik²⁹.

Dalam hal ini, Deborah Stipek mengemukakan sebuah penemuan yang mengejutkan. Ia menulis bahwa hingga usia enam tahun anak-anak menaruh harapan yang tinggi untuk berhasil, meskipun kinerja pada usaha-usaha yang dilakukannya hampir selalu buruk.

Adapun beberapa indikator kecerdasan kinestetik yaitu :

- a. Anak terlihat aktif dalam bergerak
- b. Anak mampu menirukan gerakan yang dicontohkan orang lain

²⁹ Suyadi. *Teori Pembelajaran Anak Usia Dini dalam kajian Neurosains*. (Bandung : PT Remaja Rosda Karya, 2014) h.133

- c. Anak memiliki ketahanan fisik yang baik
- d. Mampu dalam membedakan gerak
- e. Anak memiliki keseimbangan yang baik

2. Faktor yang mempengaruhi Kecerdasan Kinestetik

Minat mengarahkan perbuatan seseorang kepada suatu tujuan dan merupakan dorongan untuk berbuat lebih baik dan lebih baik lagi. Adapun bakat diartikan sebagai kemampuan bawaan, sebagai potensi yang masih perlu dikembangkan dan dilatih agar dapat terwujud. Bakat seseorang dapat mempengaruhi tingkat kecerdasan. Artinya seseorang yang memiliki bakat tertentu, maka akan semakin mudah dan cepat mempelajarinya. Faktor pendorong disebut juga faktor pembentukan yaitu segala keadaan di luar diri seseorang yang mempengaruhi dalam meningkatkan kecerdasan.

Adapun surya menyatakan bahwa faktor pendorong kecerdasan kinestetik lainnya adalah

- a. Faktor kematangan. Organ dalam manusia mengalami pertumbuhan dan perkembangan. Setiap organ manusia baik fisik maupun psikis, dapat dikatakan telah matang, jika ia telah berkembang hingga mencapai kesanggupan menjalankan fungsi masing-masing,
- b. Asupan gizi pada zat makanan. Nutrisi merupakan salah satu faktor yang mendukung pertumbuhan kecerdasan anak,
- c. Penyusunan struktur yang terkode dalam gen menghasilkan kondisi struktur tubuh yang tetap. Struktur tubuh yang tepat ini harus

didukung oleh asupan gizi yang cukup. Dari hasil penelitian ilmiah terjadi hubungan linear antara suplai makanan (Gizi) dengan struktur yang terbentuk. Semakin tinggi asupan gizi semakin sempurna pembentukan struktur organ tubuh.

3. Ciri-ciri Kecerdasan Kinestetik

Gardner Mengidentifikasi Kecerdasan Kinestetik yang baik adalah:

- a. Mengembangkan kerja sama dan rasa terhadap waktu,
- b. Menjelajahi lingkungan dan sasaran melalui sentuhan dan gerakan,
- c. Belajar lebih baik dengan langsung, terlibat dan berpartisipasi,
- d. Mendemonstrasikan keseimbangan,
- e. Menunjukkan keterampilan,
- f. Mengerti dan hidup dalam standar kesehatan fisik,
- g. Mempunyai kemampuan untuk memperbaiki segala sesuatu,
- h. Menciptakan bentuk-bentuk baru dalam kegiatan fisiknya
- i. Mampu mengontrol gerak tubuh,
- j. Mahir dalam mengolah objek, respon, dan repleks,
- k. Kecerdasan ini berkaitan dengan kemampuan motorik dan keseimbangan.³⁰

4. Unsur-unsur pokok Kecerdasan Kinestetik

Adapun unsur-unsur pokok dalam Kecerdasan Kinestetik dalam keberhasilan penerapannya adalah sebagai berikut:

³⁰ M Fadlillah. *Pendidikan Anak Usia Dini*. (Jakarta: Prenadamedia Group, 2014)

- a. Kekuatan,
- b. Kelincahan
- c. Kecepatan,
- d. Keseimbangan
- e. Power (kekuatan)
- f. Fleksibilitas
- g. Ketahanan
- h. Koordinasi³¹

5. Kecerdasan Kinestetik pada anak usia dini

Kecerdasan Kinestetik pada anak usia dini merupakan suatu kemampuan yang berhubungan dengan keterampilan dan motorik halus anak. Cara lain yang dikembangkan anak usia dini adalah menciptakan bentuk-bentuk dengan balok, memegang, melukis dengan jari dan lain sebagainya. Anak yang aktif dan banyak bergerak dapat mengembangkan seluruh aspek kecerdasannya. Disamping itu, perkembangan kinestetik akan memperkuat kesadaran sensorik yang dimulai pada sistem saraf dan berujung pada sendi dan otot. Rangsangan ataupun stimulasi kecerdasan kinestetik dapat kita berikan kepada anak melalui rangsangan gerak tubuh yang kemudian akan direspon anak dengan gerakan tubuh pula. Pada usia 5-6 Tahun hampir seluruh gerak kinestetik anak dapat dikatakan efektif dan efisien.³²

³¹Khadijah. *Pengembangan Kognitif Anak Usia Dini*. (Medan: Perdana Publishing, 2017)

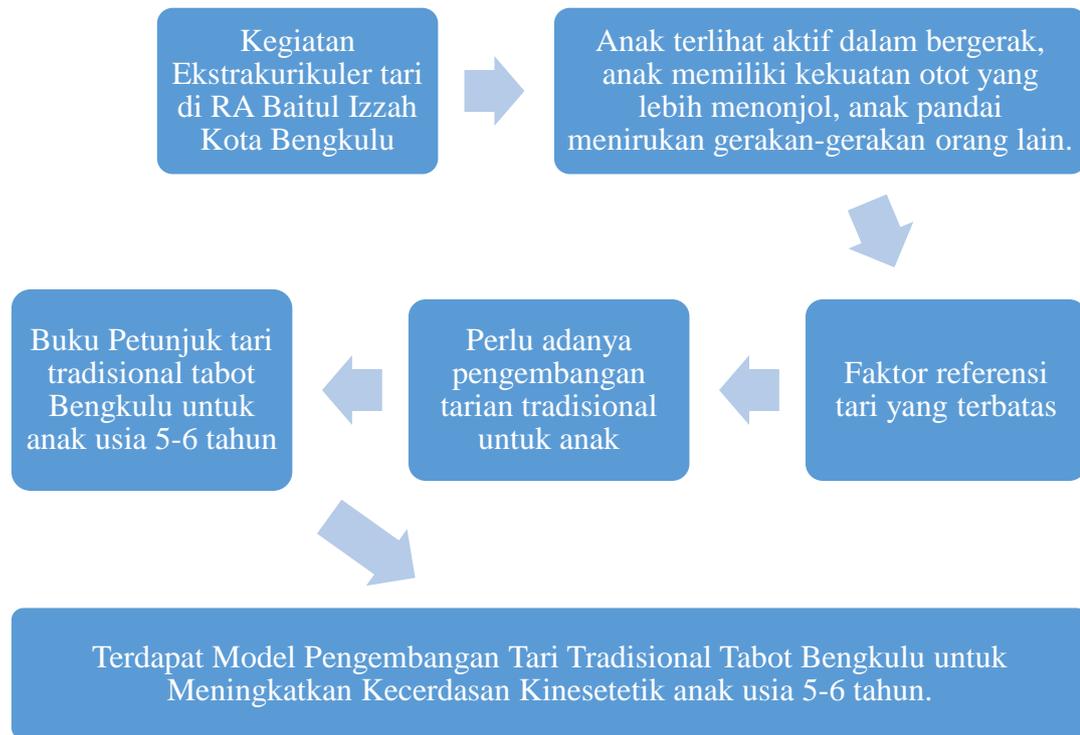
³²Khadijah. *Pengembangan Kognitif Anak Usia Dini*. (Medan: Perdana Publishing, 2017)

C. Penelitian Relevan

1. Skripsi oleh Anis Fatmawati judul “Pengembangan Kecerdasan Kinestetik Anak Melalui Pembelajaran Tari Kreasi Baru di TK Desa Krajan 1 Gatak Sukaharjo” menyimpulkan bahwa dengan menggunakan pembelajaran tari kreasi baru dapat mengembangkan kecerdasan kinestetik anak di TK Desa Krajan 1 Gatak Sukaharjo.
2. Skripsi oleh Imroatun judul “Meningkatkan Kecerdasan Kinestetik Anak Melalui Tari Tradisional Angguk di TK Melati II Glagah” menyimpulkan bahwa tari tradisional angguk dapat meningkatkan kecerdasan kinestetik pada anak kelompok B di TK Melati II Glagah
3. Skripsi oleh Yenita judul “Meningkatkan Kecerdasan Kinestetik Anak Melalui Tari Kreasi di PAUD Melati Timbul Rejo Kabupaten Rejang Lebong” menyimpulkan bahwa Kemampuan kinestetik anak meningkat melalui Tari Kreasi
4. Skripsi oleh Yufi Yohanes Kusuma Atmaja judul “Pengembangan Ensiklopedia Tari Tradisional Jawa” menyimpulkan bahwa penelitian dan pengembangan ensiklopedia tari tradisional jawa ini dapat dan sangat layak digunakan untuk dosen, guru, dan murid.

D. Kerangka Berfikir

Kerangka fikir dalam penelitian dan pengembangan akan digambarkan melalui gambar sebagai berikut:



Gambar 1.1 Kerangka Berfikir

Kecerdasan kinestetik adalah kemampuan untuk menggabungkan antara fisik dan pikiran sehingga menghasilkan gerakan yang sempurna. Jika gerakan sempurna yang bersumber dari gabungan antara pikiran dan fisik tersebut terlatih dengan baik bahkan sempurna.³³ Kemudian kecerdasan kinestetik ini dapat membantu anak untuk bergerak lebih aktif dan menghindari sikap anak yang pasif. Tentunya untuk meningkatkan kecerdasan kinestetik anak agar menjadi anak yang aktif maka disini guru-guru diPAUD haruslah kreatif dalam mencari ide-ide untuk mengembangkan tarian tradisional bagi anak usia dini.

³³ Suyadi. *Teori Pembelajaran Anak Usia Dini dalam kajian Neurosains*. (Bandung : PT Remaja Rosda Karya, 2014) h.132

Dan salah satu contoh dari pada pembelajaran yang dapat meningkatkan kecerdasan kinestetik anak ialah melakukan suatu kegiatan tari yang mana tari merupakan suatu bentuk bagaimana kita dapat mengekspresikan diri terhadap suatu emosi. Melalui gerakan-gerakan tari kita dapat melatih anak untuk bergerak aktif. Dan tarian yang akan dikembangkan disini ialah tari tradisional tabot Bengkulu. Tarian ini adalah salah satu bagian dari upacara tradisional kota Bengkulu yang dilakukan untuk mengenang kisah kepahlawanan dari cucu nabi Muhammad SAW dan biasanya tarian ini dilakukan dari tanggal 1-10 muharam. Tarian ini merupakan tari khas kota Bengkulu yang mana tarian ini sudah lama sekali dijaga kelestariannya oleh masyarakat kota Bengkulu.

Dan menurut observasi yang telah saya lakukan didapati bahwasanya tarian tradisional ini belum dilakukan di PAUD IT Baitul Izzah kota Bengkulu. Dan dari sinilah saya tertarik dan akan membahas tentang pengembangan tari tradisional tabot Bengkulu untuk meningkatkan kecerdasan kinestetik anak usia 5-6 tahun di PAUD IT Baitu Izzah.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian riset dalam rangka R&D (*research and development*). Adapun tujuan lain dari metode ini adalah untuk mengembangkan dan menghasilkan suatu produk tertentu.

³⁴ Dalam bidang pendidikan tujuan utama penelitian ini adalah bukan untuk merumuskan atau menguji teori, tetapi untuk mengembangkan produk-produk yang efektif untuk digunakan disekolah-sekolah. Produk-produk yang dihasilkan penelitian R&D ini mencakup materi pelatihan guru, materi ajar, seperangkat tujuan prilaku, materi media dan sistem-sistem manajemen.³⁵

Penelitian pengembangan adalah penelitian yang bertujuan mengembangkan pengetahuan yang sudah ada.³⁶ Dalam penelitian ini cakupan pengembangan berupa media pembelajaran tari tradisional tabot Bengkulu untuk meningkatkan kecerdasan kinestetik anak usia 5-6 tahun di PAUD IT Baitul Izzah Kota Bengkulu. Produk yang dikembangkan adalah buku petunjuk tari tradisional tabot Bengkulu untuk anak usia dini.

³⁴ Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan kualitatif, kuantitatif, dan R&D)*, (Bandung: Alfabeta, 2010), h.407

³⁵ Emzir, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kuantitatif & Kualitatif*. (Jakarta: Rajawali Pers, 2015) h. 263

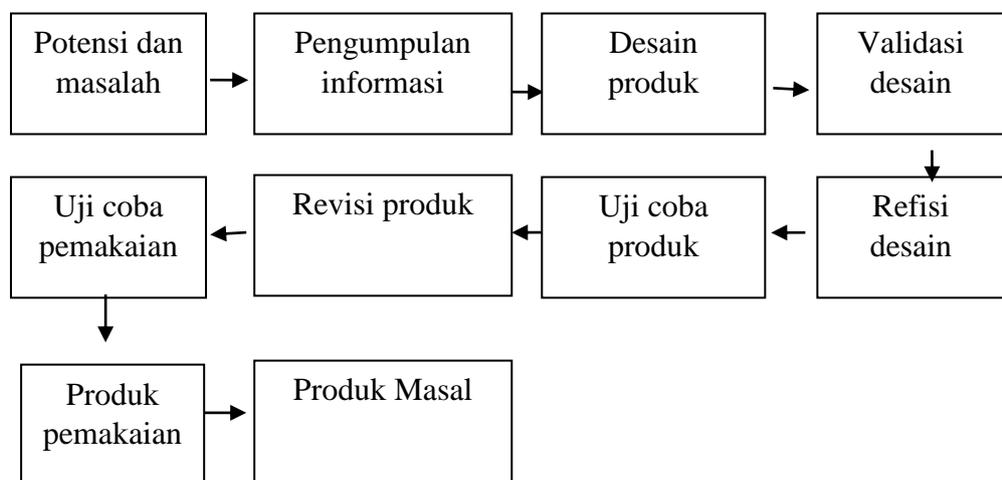
³⁶ Fakultas Tarbiyah dan Tadris Institut Agama Islam Negeri Bengkulu. *Pedoman Penulisan Skripsi*. (Bengkulu: FTT IAIN Bengkulu, 2015) h. 13

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian pengembangan ini akan dilaksanakan di PAUD IT Baitul Izzah Kota Bengkulu. Pelaksanaan uji coba penelitian pengembangan dilakukan pada semester ganjil tahun ajaran 2019/2020.

C. Prosedur pengembangan

Penelitian ini menggunakan prosedur pengembangan penelitian R&D yang dikembangkan oleh Borg & Gall menurut Sugiyono yang meliputi 10 langkah yaitu analisis potensi dan masalah, pengumpulan informasi, desain produk, validasi desain, refisi desain, uji coba produk, revisi produk, uji coba pemakaian, revisi pemakaian, dan Produk Masal. Berikut ini bagan model pengembangan pada penelitian R&D.



Gambar 1.2 Bagan Model Pengembangan R&D

Berdasarkan pendapat Sugiyono, dirumuskan tahap-tahap penelitian yang disesuaikan dengan kebutuhan. Penelitian yang akan saya lakukan hanya sampai pada tahap uji coba pemakaian skala kecil dan diakhiri dengan revisi produk. Sebab penelitian ini merupakan penelitian

pengembangan sederhana. Dan berikut adalah uraian model pengembangan yang akan dilakukan.

1. Potensi dan Masalah

Merupakan tahap untuk menganalisis dan mengidentifikasi masalah atau penyimpangan antara yang diharapkan dengan yang terjadi serta potensi yang mungkin dikembangkan. Dalam penelitian ini masalah yang ditemukan adalah pembelajaran tari dalam bidang ekstrakurikuler di PAUD IT Baitul Izzah Kota Bengkulu yaitu belum memasukkan tarian tradisional tabot Bengkulu yang mana tarian ini merupakan tarian khas kota Bengkulu. Karena adanya masalah tersebut peneliti ingin mengembangkan tarian tradisional tabot Bengkulu guna untuk menanggulangi permasalahan tersebut.

2. Pengumpulan Informasi

Setelah beberapa masalah ditemukan dilapangan, maka langkah selanjutnya adalah peneliti mengumpulkan informasi terkait tarian yang akan dikembangkan. Pengumpulan informasi dalam penelitian ini adalah dengan melakukan wawancara terhadap guru ekstrakurikuler tari disekolah dan juga melalui referensi-referensi video tari anak yang ada diyoutube.

3. Desain Produk

Desain produk merupakan tahap pewujudan rencana pengembangan produk dalam gambar atau bagan maupun video sehingga dapat digunakan

sebagai pegangan untuk membuat dan menilainya. Pada tahap ini peneliti mulai menetapkan rancangan produk untuk memecahkan masalah yang telah ditemukan. Hal-hal yang direncanakan antara lain:

- a. Menetapkan produk yang akan dikembangkan yaitu tari tradisional tabot Bengkulu untuk anak usia dini,
- b. Menganalisis tari tradisional tabot Bengkulu. Sebelum mengembangkan tari tradisional tabot Bengkulu maka peneliti akan melakukan analisis terhadap tari tradisional tabot Bengkulu yang mencakup gerakan-gerakan tari, pola lantai tari, musik tari dan properti tabot yang digunakan.
- c. Menganalisis karakteristik dan bentuk tarian untuk anak usia dini sesuai materi tari tradisional tabot Bengkulu. Pada tahap ini peneliti membuat sendiri instrumen penilaian tari tradisional tabot Bengkulu guna mengetahui kesesuaian tari tersebut dengan karakteristik anak usia dini.
- d. Mengembangkan tari tradisional tabot Bengkulu berdasarkan karakteristik tari anak usia dini. Setelah mengetahui kesesuaian tari tradisional tabot Bengkulu pada anak usia dini, maka langkah selanjutnya adalah peneliti melakukan pengembangan tari meliputi perubahan gerak yang lebih sederhana, perubahan pola lantai yang tidak lebih dari 5, durasi musik yang maksimal 5 menit serta properti tabot yang khusus untuk anak usia dini.

4. Validasi Desain

Langkah selanjutnya yaitu melakukan validasi desain yang mana tahap ini merupakan proses penilaian rancangan produk layak yang dilakukan dengan memberi penilaian berdasarkan pemikiran rasional tanpa uji coba lapangan. Validasi produk dapat dilakukan dengan meminta beberapa orang dan tenaga ahli untuk menilai desain produk yang telah dibuat. Setelah desain produk divalidasi oleh pakar atau ahli maka akan dapat diketahui kelemahannya. Dimana kelemahan ini dapat dikurangi dan diperbaiki oleh peneliti.

5. Revisi Desain

Revisi Desain merupakan kegiatan peninjauan kembali untuk perbaikan desain perkembangan produk berdasarkan penilaian dan saran validator pada tahap validasi desain.

6. Uji Coba Produk Skala Kecil

Setelah melakukan revisi dari desain produk, maka langkah selanjutnya yaitu melakukan uji coba produk pada kelompok terbatas. Pengujian kelompok kecil ini dapat dilakukan dengan metode eksperimen dengan melakukan tindakan sebagai berikut:

- a. Guru diminta untuk memahami tari tradisional tabot Bengkulu yang telah dikembangkan untuk anak usia dini
- b. Guru menarikan tari tradisional tabot Bengkulu praktek langsung didepan anak

- c. Peneliti melakukan praktek langsung menarikan tari tradisional tabot Bengkulu pada anak guna mengetahui perkembangan kecerdasan kinestetik anak
- d. Setelah dilakukan uji coba maka data yang terkumpul dianalisis
- e. Melakukan revisi kedua terhadap produk baru berdasarkan hasil uji coba tersebut.

7. Revisi produk

Revisi produk merupakan kegiatan peninjauan kembali untuk perbaikan produk yang dikembangkan berdasarkan masukan pada tahap uji coba produk.³⁷ Hasil uji coba dalam skala kecil ini selanjutnya akan ditindak lanjuti dengan melakukan revisi kekurangan-kekurangan yang ditemukan selama proses uji coba skala kecil ini. Adapun revisi produk perlu dilakukan apabila terjadi hal-hal sebagai berikut:

- a. Uji coba yang dilakukan masih bersifat terbatas, sehingga kurang mencerminkan situasi dan kondisi sesungguhnya
- b. Dalam uji coba ditemukan kelemahan dan kekurangan dari produk yang dikembangkan
- c. Data untuk merevisi produk dapat diambil melalui pengguna produk atau yang menjadi sasaran produk

³⁷ Sugiyono. *Metode Penelitian dan Pengembangan Research and Development/R&D*. (Bandung: Alfabeta, 2017)

D. Uji Coba Produk

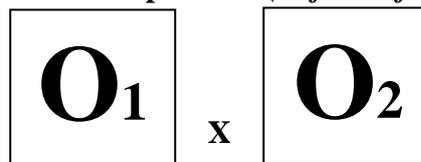
Uji coba produk dilakukan setelah melakukan revisi dari desain produk. Uji coba dilaksanakan untuk mengetahui validitas produk yang dikembangkan pada kelompok terbatas.

1. Desain Uji Coba

Desain uji coba validitas produk penelitian ini menggunakan metode eksperimen desain *pre-test* dan *post-test*, yaitu membandingkan keadaan sebelum dan sesudah memakai produk ini.

Adapun desain eksperimen sebagai berikut:³⁸

Desain Eksperimen (*Before-After*)



Gambar 1.3 Desain Eksperimen Uji Coba Produk

Keterangan:

X = Pembelajaran menggunakan tari tradisional tabot Bengkulu

O₁ = Tes *before* treatment atau sebelum peserta didik diberi pembelajaran tari tradisional tabot Bengkulu.

O₂ = Tes *after* treatment atau sesudah peserta didik diberi pembelajaran tari tradisional tabot Bengkulu.

Pada gambar tersebut dapat dijelaskan bahwa desain eksperimen dilakukan dengan membandingkan hasil observasi O₁ nilai sebelum

³⁸ Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*. (Bandung: Alfabeta, 2010) h.415

treatment dan O_2 nilai sesudah treatment. O_1 adalah nilai perkembangan kecerdasan kinestetik anak sebelum menggunakan tarian tradisional tabot Bengkulu dan O_2 adalah nilai perkembangan kecerdasan kinestetik anak setelah menggunakan tarian tradisional tabot Bengkulu. Validnya modul pengembangan tari tradisional tabot Bengkulu untuk meningkatkan kecerdasan kinestetik anak usia dini yang telah didesain ini diukur dengan membandingkan antara nilai O_1 dan O_2 . Apabila nilai O_2 lebih besar daripada O_1 maka pengembangan tarian tradisional tabot Bengkulu ini valid dan terbukti dapat dijadikan suatu model pengembangan tari tradisional tabot Bengkulu untuk meningkatkan kecerdasan kinestetik anak usia 5-6 tahun.

2. Subjek Uji Coba

Subjek penelitian untuk uji coba tari yang dikembangkan dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelompok B Paud IT Baitul Izzah Kota Bengkulu anak usia 5-6 tahun. Dimana subjek tersebut berjumlah 5 orang anak yang berasal dari anak-anak ekstrakurikuler tari yang diberi perlakuan sebelum dan sesudah treatment.

E. Jenis Data

1. Data Kualitatif

Data kualitatif yang mana data ini diperoleh dari hasil analisis kebutuhan produk dari guru-guru terkait tarian yang akan dikembangkan serta hasil tanggapan ahli yang berisi masukan dan

saran yang nantinya akan dianalisis. Hasil dari analisis inilah yang nantinya akan digunakan untuk melakukan perbaikan produk yang akan dikembangkan.

2. Data Kuantitatif

Data kuantitatif adalah data yang berupa penilaian yang dihimpun melalui angket penilaian kecerdasan kinestetik terhadap produk tari tradisional tabot Bengkulu untuk anak usia dini yang kemudian dianalisis secara kuantitatif deskriptif persentase.

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data atau teknik penelitian, merupakan cara yang digunakan untuk mengumpulkan data. Sedangkan instrumen penelitian merupakan alat penelitian atau alat bantu yang digunakan dalam mengumpulkan data tersebut. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik observasi, angket dan dokumentasi. Untuk lebih jelasnya dapat diperjelas sebagai berikut :

1. Observasi

Observasi dilakukan dengan cara mengamati secara langsung perilaku individu dan interaksi mereka dalam setting penelitian.³⁹ Observasi dilakukan pada 3 tahap Observasi awal, Observasi proses pembuatan produk dan Observasi saat uji coba produk.

³⁹ Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*. (Bandung: Alfabeta, 2010)

Tabel 3.1 Tabel Tahap Observasi

NO	Tahap Observasi	Tujuan Observasi
1	Observasi Awal	Dilakukan di PAUD IT Baitul Izzah Kota Bengkulu pada ekstrakurikuler tari untuk mengetahui tarian apa saja yang telah dipelajari dan mengamati gerak anak.
2	Observasi Proses Pembuatan Produk	Observasi dilakukan untuk mencari data tentang tarian tradisional tabot Bengkulu yang akan dibahas. Data berupa materi, foto, dan video. Observasi dilakukan diluar sekolah.
3	Observasi saat Uji Coba Produk	Observasi dilakukan saat uji coba produk guna mengamati peserta didik dalam melaksanakan tari tradisional tabot Bengkulu.

2. Angket

Angket pada penelitian ini terdiri dari angket validasi. Yang mana angket validasi ini ditujukan untuk ahli desain grafis, ahli materi pembelajaran tari, guru ekstrakurikuler tari sebagai praktisi tari yang menentukan kelayakan produk yang dikembangkan dengan kriteria ahli sebagai berikut :

Tabel 3.2 Tabel Kriteria Validator

Ahli Validasi	Bidang
Ahli Desain Grafis	Desain Buku Petunjuk
Dosen Ahli Materi	Ahli Materi Pembelajaran

Pembelajaran Tari	Tari
Guru Ekstra Kurikuler Tari di Paud IT Baitul Izzah Kota Bengkulu	Praktisi Tari

3. Dokumentasi

Metode ini adalah metode yang dipakai sebagai penguat dalam penelitian sebagai suatu sumber yang berguna untuk melengkapi pengumpulan data pembuatan produk dan menunjang hasil penelitian. Dokumentasi pribadi yang berguna melengkapi yaitu berupa video, Foto-foto tari tabot Bengkulu, foto tari pergerakan, foto tata busana dan tata rias tari. Sedangkan dokumentasi yang berguna untuk menunjang hasil penelitian ialah foto-foto peserta didik saat dilakukan uji coba.

G. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen yang digunakan dalam pengumpulan data penelitian ini adalah lembar observasi dan angket. Adapun instrumen yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Lembar Observasi kecerdasan kinestetik anak

Observasi dilakukan dengan cara melakukan pengamatan dan pencatatan mengenai pembelajaran tari pada ekstrakurikuler tari. Hasil observasi dicatat dalam lembar observasi yang telah dipersiapkan. Adapun kisi-kisi lembar pengamatan kecerdasan kinestetik anak adalah sebagai berikut:

Tabel 3.3 Kisi-kisi Kecerdasan Kinestetik Anak

NO	Dimensi	Indikator	No Butir
1	Fisik	1. Anak terlihat aktif dalam bergerak	1,8
2	Pikiran	2. Anak mampu menirukan gerakan yang dicontohkan orang lain 3. Anak mampu dalam membedakan gerak	2,3,7
3	Gerakan	4. Anak memiliki ketahanan fisik yang baik 5. Anak memiliki keseimbangan yang baik	4,5,6

Adapun kriteria hasil belajar dapat dilihat pada table berikut.

Tabel 3.4 Kriteria Hasil Belajar

Nilai	Skor	Keterangan
	1	Belum Berkembang (BB)
	2	Masih Berkembang (MB)
	3	Berkembang Sesuai Harapan (BSH)
	4	Berkembang Sangat Baik (BSB)

Untuk menentukan jarak interval antara jenjang kelayakan instrumen kecerdasan kinestetik anak mulai dari yang tidak bisa hingga bisa digunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{Jarak interval} = \frac{\text{Skor tertinggi} - \text{Skor terendah}}{\text{Jumlah kelas Interval}}$$

Jumlah item kecerdasan kinestetik anak digunakan untuk mencari kategori kecerdasan kinestetik anak seperti pada tabel berikut :

Tabel 3.5 Kategori Kemampuan Kecerdasan Kinestetik Anak

NO	SKOR	KATEGORI
1	32-26	Sangat Bisa
2	25-19	Bisa
3	18-12	Cukup Bisa
4	< 12	Sangat Tidak Bisa

2. Angket

Angket yang pertama ditujukan untuk ahli desain grafis, kemudian angket yang kedua ditujukan untuk ahli materi pembelajaran tari dan yang terakhir ditujukan untuk guru ekstrakurikuler tari. Masing-masing ahli memiliki aspek penilaian yang berbeda-beda disesuaikan dengan bidang keahliannya.

a. Angket Validasi Ahli Desain Grafis

Tabel 3.6 Kisi-kisi Angket Ahli Desain Grafis

NO	Indikator	Aspek Penilaian
1	Kemenarikan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Ukuran sesuai rancangan 2. Buku petunjuk tahan lama dan awet digunakan 3. Kombinasi warna yang digunakan cocok dan menarik 4. Kualitas gambar baik 5. Tampilan buku petunjuk menarik

2	Kemudahan Penggunaan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kemudahan Bahasa 2. Kemudahan Penggunaan Buku Petunjuk 3. Ketersediaan Petunjuk
3	Kesesuaian dengan tata Bahasa	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bahasa yang digunakan komunikatif 2. Ukuran huruf yang digunakan jelas

b. Angket Ahli Materi Pembelajaran Tari

Validasi untuk ahli materi pembelajaran tari dilakukan dengan dosen ahli materi pembelajaran tari. Penilaian meliputi 2 aspek yaitu dari segi kurikulum dan isi. Validasi dengan ahli materi lebih menekankan kepada ketepatan istilah dan gerakan tari, dan ketepatan istilah tari dengan ilustrasi.

Tabel 3.7 Kisi-kisi Angket Ahli Meteri Pembelajaran Tari

NO	Indikator	Aspek Penilaian
1	Keterkaitan Materi dengan Kurikulum	<ol style="list-style-type: none"> 1. Buku Petunjuk Tari Tradisional Tabot Bengkulu untuk anak usia dini sesuai dengan kompetensi dasar 2. Buku Petunjuk tari tradisional tabot Bengkulu mampu mencapai tujuan pembelajaran
2	Kesesuaian Materi dengan Teori	<ol style="list-style-type: none"> 1. Istilah tari yang digunakan tepat dan sesuai dengan pengertian istilah 2. Istilah tari sesuai dengan

		ilustrasi 3. Gerakan tari yang digunakan sesuai untuk anak usia dini 4. Materi pembahasan tari lengkap
3	Kesesuaian dengan tata Bahasa	1. Bahasa yang digunakan komunikatif 2. Ukuran tulisan jelas dan dapat dibaca
4	Kemenarikan	1. Dapat menarik peserta didik untuk mencoba tarian 2. Kombinasi gerak tari yang digunakan cocok untuk anak usia dini

c. Angket Praktisi Tari

Validasi untuk praktisi tari dilakukan dengan guru ekstrakurikuler tari di Paud IT Baitul Izzah kota Bengkulu. Penilaian meliputi beberapa aspek yaitu dari segi struktur penyajian tari, serta pola lantai tari dan gerakan-gerakan tari yang disesuaikan dengan anak usia dini dan kesesuaian tari dengan musik.

Tabel 3.8 Kisi-kisi Angket Praktisi Tari

NO	Indikator	Aspek Penilaian
1	Struktur Penyajian Tari	1. Gerakan-gerakan tari sesuai dengan anak usia dini 2. Pola lantai tari sesuai untuk anak usia dini 3. Kesesuaian tari dengan musik

		4. Iringan musik tari maksimal 5 menit
2	Kesesuaian Materi dengan praktek	<ol style="list-style-type: none"> 1. Istilah tari yang digunakan tepat dan sesuai dengan praktek yang dilihat dari video tari 2. Istilah tari sesuai dengan ilustrasi gambar di modul 3. Materi pembahasan tari lengkap
3	Kemenarikan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Dapat menarik perhatian peserta didik untuk mencoba tari 2. Kombinasi gerak tari yang digunakan cocok untuk anak usia dini

Berdasarkan kisi-kisi instrumen angket di atas akan menjadi pernyataan penilaian untuk ahli desain grafis, ahli materi pembelajaran tari dan guru ekstrakurikuler tari. Kisi-kisi instrumen angket validasi ahli desain grafis, ahli materi pembelajaran tari dan guru ekstrakurikuler tari sebagai dasar untuk penilaian tingkat kelayakan. Hal ini dilakukan supaya pengembangan tari tradisional tabot Bengkulu ini layak digunakan sebagai salah satu alternatif model pembelajaran tari pada anak usia 5-6 tahun di PAUD IT Baitul Izzah Kota Bengkulu.

H. Analisis Instrumen

Analisis instrumen dalam penelitian ini meliputi validasi instrument. Validasi adalah ketepatan atau kecermatan suatu instrumen dalam pengukuran. Uji validitas digunakan untuk mengetahui kelayakan butir-butir suatu daftar pertanyaan dan mendefinisikan suatu variabel. Validasi yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan pendapat para

ahli yaitu dengan mengkonsultasikan instrumen kepada dosen ahli. Para ahli diminta pendapatnya tentang instrumen yang telah disusun sehingga peneliti tidak melakukan uji coba instrumen dilapangan terhadap populasi atau sampel.

Tabel 3.9 Instrumen Kecerdasan Kinestetik anak

NO	Indikator	Sub Indikator
1	Anak terlihat aktif dalam bergerak	Anak mampu fokus dan terlibat aktif dalam melakukan gerakan dasar tari / tari sederhana
2	Anak mampu menirukan gerakan yang dicontohkan orang lain	Anak mampu melakukan dan mengikuti gerakan yang diberikan, anak dapat membedakan gerak yang dicontohkan oleh orang lain.
3	Anak memiliki ketahanan fisik yang baik.	Pada saat pemanasan kelenturan (mengayunkan tangan dan kaki), keseimbangan (mampu berdiri dengan satu kaki ditebuk dibelakang secara berulang) dan kelincahan (mampu dengan cepat melakukan pergantian gerakan dari kiri ke kanan) anak dapat mengikutinya
4	Anak mampu dalam membedakan gerak	Anak dapat melakukan koordinasi mata-kaki-tangan-kepala dalam menirukan tarian seperti mengayunkan tangan, kemudian diikuti dengan gerakan kaki serta mata dan kepala mengikuti kemana arah gerakan.

5	Anak memiliki keseimbangan yang baik	Pada saat menarikan gerak tari tabot yang tegas maka motorik kasar anak seperti kaki anak yang menopang kuat gerakan dan motorik halus anak yang mana tangan mampu melakukan gerakan berayun dan memegang tabot, hal ini dapat membuat kecerdasan kinestetik anakpun berkembang
---	--------------------------------------	---

I. Teknik Analisis data

Penelitian ini melakukan analisis data dengan cara deskriptif kualitatif dan menggabungkan data kuantitatif untuk merevisi pengembangan produk tari tradisional tabot Bengkulu untuk meningkatkan kecerdasan kinestetik anak. Data kualitatif didapat dari masukan, tanggapan, kritik dan saran yang diperoleh dari hasil kajian ahli materi, dan ahli media yang disampaikan secara lisan. Sedangkan data kuantitatif didapat dari hasil analisis dan hasil serangkaian uji coba yang kemudian diolah menjadi data kualitatif.

Adapun dalam menganalisis data tersebut harus memenuhi kriteria yang sebagaimana berikut ini:

1. Data kualitatif
 - a. Saran dan hasil wawancara guru-guru dalam analisis kebutuhan
 - b. Benar menurut ahli materi dan ahli media serta guru praktik
 - c. Sesuai dengan kriteria tari untuk anak usia dini

2. Data kuantitatif

Data ini diperoleh dari hasil pre-test dan post-test dalam menggunakan pengembangan tari tradisional tabot Bengkulu untuk meningkatkan kecerdasan kinestetik anak. Lalu kemudian hasil pre-test dan post-test ini dianalisis secara deskriptif dengan rumus berikut:⁴⁰

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

N

Keterangan :

P = presentase tingkat perubahan

F = frekuensi nilai yang diperoleh anak

N = Skor Ideal

⁴⁰ Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*. (Bandung: Alfabeta, 2010)

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Wilayah Penelitian

a. Sejarah Singkat Berdirinya PAUD IT Baitul Izzah

Pada awalnya, lembaga pendidikan ini adalah suatu lembaga pendidikan nonformal, pendidikan anak usia dini islam terpadu (PAUD IT) Baitul Izzah bersama taman kanak-kanak islam terpadu (TK IT) Baitul Izzah. Lembaga ini dirintis pada tahun 2003 oleh ibu Suprapti atas prakarsa Drs. Ali Abu Bakar, M.Ag (Dosen STAIN Bengkulu-sekarang IAIN Bengkulu). Di awal merintis, muridnya berjumlah 5 orang dengan 3 tenaga pendidik yaitu : ibu Suprapti, Herawati, dan Pareta Hayati. Lokasi pendidikan menempati gedung Madrasah Diniyah Awaliyah (MDA) Riyadhush Shalihim. Pada bulan juli 2003, TK IT Baitul Izzah mulai membuka pendaftaran santri baru secara terbuka.

Keberadaan lembaga ini rupanya mendapat respon positif dari masyarakat hingga muridnya saat itu mencapai 45 orang. Lembaga kemudian menambah 4 orang tenaga pendidik/guru yaitu: Diana, Siti Rodhiyah, Melfi Arizona dan Elsa Afni. Dengan demikian, jumlah tenaga pendidik di tahun ajaran 2003/2004 berjumlah 6 orang, dan 1 orang mengundurkan diri dengan alasan sakit.

Selanjutnya di bulan juli tahun 2004, TK IT Baitul Izzah kembali membuka pendaftaran santri baru. Ditahun ajaran 2004/2005, jumlah santri yang dididik menjadi 85 orang, sehingga perlu menambah tenaga pengajar menjadi 9 orang. Ruang belajar yang semula 2 ruang terpoaksa disekat menjadi 4 ruang belajar dan satu kantor. Meski kondisi ruang yang kurang memadai dan sempit, namun hal itu tidak menyurutkan semangat santri, orang tua dan guru dalam menjalankan aktivitas belajar mengajar.

Pada tahun ini, terjadi perubahan kepemimpinan TK IT Baitul Izzah dari Suprapti ke Malpha Leni Satriana,A.Ma. Suprapti sendiri, kemudian mengundurkan diri dari TK IT Baitul Izzah. Kepercayaan masyarakat kepada TK IT Baitul Izzah terus meningkat.Terbukti jumlah santri yang masuk meningkat menjadi 120 anak.Tenaga pendidikpun mengalami penambahan menjadi 13 orang. Di tahun ajaran 2005/2006 ini TK IT Baitul Izzah terkenal dengan metode “bahasa rupa” yang diadopsi dari TK bumi limas bandung.

Untuk meningkatkan kualitas pembelajaran kepala TK IT hanya menekankan pada pengembangan SDM tenaga pendidik.Salah satunya adalah dimulainya penerimaan guru melalui tes. Melalui pola tes ini, diharapkan TK IT Baitul Izzah bisa mendapatkan pendidik yang berkualitas dan professional di bidang pendidik anak usia dini. Selain metode pendidikan yang baik, lokasi yang strategis halaman parker yang luas dan dekat dengan Masjid Raya Baitul Izzah yang

megah, menjadi daya tarik bagi masyarakat Bengkulu melihat tingginya minat masyarakat untuk menyekolahkan anaknya di TK IT Baitul Izzah, mendorong pengurus yayasan Baitul Izzah berupaya menambah ruang belajar yang memadai dan nyaman.

Melalui rapat pengurus yayasan menyepakati untuk mendirikan gedung belajar baru bagi TK IT Baitul Izzah. Untuk mewujudkannya, yayasan melakukan penggalangan dana dari para donatur baik pribadi, lembaga, wali murid, kas masjid, kas TK IT Baitul Izzah dan bantuan lainnya. Pada bulan juli 2009 jumlah pendaftaran mencapai 320 anak, tetapi hanya 160 anak yang bisa di tampung. Di tahun ini juga diadakan ekstra kurikuler drumband dan jarimatika. Sementara itu, pengurus yayasan bekerja lebih keras lagi dalam mencari dana. Banyak donatur yang berperan besar dalam menyelesaikan gedung ini, Seperti Badan Amil Zakat Provinsi Bengkulu, Bapak Dr.H. Ahmad Kanedi, SH MH dan lain-lain. Semoga allah membalas semua amal bainya, amin.

Juli 2010, jumlah pendaftaran kembali meningkat yakni mencapai 400 anak. Namun karena pembangunan gedung baru belum selesai, maka yang dapat di tampung hanya 250 anak. Untuk memenuhi kebutuhan ruang kelas, pengelola memanfaatkan ruang bekas sekretariat majelis ulama Indonesia (MUI). dan Badan Amil Zakat (BAZ) Provinsi Bengkulu yang sudah tidak ditepati lagi. Tahun ajaran 2010/2011, TK IT Baitul Izzah mengembangkan kurikulum

baru yaitu (holistik berbaris karakter) yang diadopsi dari Indonesia Heritage foundation(IHF) dengan memanfaatkan 2 orang guru segai ploner yang telah di tatar di IHF selama 2 minggu.

Berkat kerja sama pengurus yayasan, TK IT Baitul Izzah, donatur dan masyarakat, pada tahun 2011/2012. Gedung baru yang berjumlah 5 lokal bisa ditepati. Ruangan dengan ukuran masing-masing 8 X 9 meter persegi itupun disekat menjadi dua ruang sehingga semuanya ada 10 ruang belajar. Jumlah murid yang diterima tahun ini 260 anak. Ruang belajar lama (MDA) masih tetap digunakan untuk ruang belajar yang baru ini belum mampu menampung seluruh santri.

Menjamurnya lembaga pendidikan anak usia dini (PAUD) dikota Bengkulu membuat TK IT Baitul Izzah harus selalu meningkatkan kualitas sumber daya manusia (SDM) selain sarana dan prasarana yang telah disiapkan. Dalam rangka meningkatkan SDM ini, sekolah mengirim 5 orang guru untuk magang di madrasah istiqlal Jakarta. Dengan berbagai pelatihan yang diikuti, TK IT Biatul Izzah memodifikasi kurikulum sendiri, terbentuk “kurikulum berbasis akhlaq”. Pada tahun 2011, Alhamdulillah TK IT Baitul Izzah berhasil memperoleh peringkat Acreditasi A dari nasional sekolah madrasah.

Berdasarkan undang RI nomor 20 tahun 2003 tentang system pendidikan nasional pasal 28 ayat 3 dinyatakan bahwa taman kanak-kanak (TK) merupakan PAUD pada jalur normal. Maka TK IT Baitul

Izzah mendidik 320 antri dengan 29 pendidik, 1 tata usaha, 1 bendahara, 1 sekuriti, 2 cleaning service, 2 pengelolaan catering dan 1 kepala sekolah. Tentunya masih banyak hal yang harus kami lakukan untuk menjaga dan meningkatkan mutu PAUD IT Baitul Izzah. Maka tidak henti-hentinya kami mengharapkan dukungan dan kerjasama berbagai pihak dalam penyelenggaraan pendidik khususnya di PAUD IT Baitul Izzaah.

b. Visi dan Misi PAUD IT Baitul Izzah

1) Visi

Menyiapkan generasi unggul, kreatif dan berakhlaqul karimah

2) Misi

- Menumbuhkan anak cinta ALLAH SWT dan Rosulullah SAW dalam pembelajaran sehari-hari,
- Mendidik dengan cerdas, kreatif, dan islami,
- Memfasilitasi pengembangan potensi belajar dan bakat anak
- Menciptakan pembelajaran yang menyenangkan
- Meningkatkan kemampuan sumber daya manusia

c. Situasi dan Kondisi PAUD IT Baitul Izzah

PAUD IT Baitul Izzah terletak di jalan pembangunan Nomor 17 kompleks masjid raya baitul izzah Bengkulu.

1) Luas area sekolah

Luas area sekolah PAUD IT Baitul Izzah 1.465 m dan luas ruang belajar 4x3 m/kelas.

2) Jumlah ruang belajar, ruang Kepala Sekolah, ruang guru, ruang TU, dapur, Toilet, Aula, Halaman Bermain, Pos Satpam PAUD IT Baitul Izzah Bengkulu memiliki beberapa ruang diantaranya sebagai berikut :

- Ruang belajar : 14 lokal
- Ruang guru : 1 ruangan
- Ruang kepala sekolah : 1 ruangan
- Ruang tata usaha/ruang kerja : 1 ruangan
- Aula : 1 ruangan
- Toilet : 8 ruangan
- Dapur : 1 ruangan
- Pos Satpam : 1 ruangan

d. Data Guru

Adapun data guru-guru yang mengajarkan ekstrakurikuler tari di PUAD IT Baitul Izzah Kota Bengkulu berjumlah 2 orang yaitu Umi Lala dan Umi Leni. Data tersebut dapat dilihat pada tabel yang ada dibawah ini:

Tabel 4.1 Data Guru Ekstrakurikuler Tari PAUD IT Baitul Izzah

NO	Nama	Status	Pendidikan Terakhir
1	Wiwik Dwi Hartini, S.Pd.I	Guru	S1
2	Leni Chasanah, S.Pd.I	Guru	S1

e. Data Siswa

1) Jumlah Siswa

Adapun jumlah siswa ekstrakurikuler tari di PAUD IT Baitul Izzah kota Bengkulu tahun ajaran 2019/2020 ini adalah 10 orang yang terbagi menjadi 2 kelompok yaitu:

Tabel 4.2

Tabel 4.3

Data Siswa Ekstrakurikuler Tari PAUD IT Baitul Izzah

Kelompok 1

Kelompok 2

NO	Nama	Kelas	Nama	Kelas
1	Mahira	B 10	Lala	B 7
2	Queena	B 5	Tsabita	A 2
3	Atila	B 10	Khansa	A 2
4	Aqila	B 7	Farrah	B 7
5	Keya	B 9	Nauren	B 5

2) Kegiatan Siswa

Siswa PAUD IT Baitul Izzah Kota Bengkulu melakukan pembelajaran ekstrakurikuler tari disetiap hari jum'at dan sabtu pada pukul 10.00 - 11.00 WIB.

2. Prosedur Pengembangan Tari Tradisional Tabot Bengkulu Untuk Anak Usia 5-6 Tahun

Berikut adalah langkah-langkah dan proses pengembangan tari tradisional tabot Bengkulu untuk meningkatkan kecerdasan kinestetik anak usia 5-6 tahun yang mengikuti ketujuh tahap berikut:

a. Potensi dan Masalah

Adapun masalah yang ditemukan oleh peneliti disini ialah belum adanya tari tradisional tabot Bengkulu pada anak usia 5-6 tahun di PAUD IT Baitul Izzah Kota Bengkulu. Kemudian masalah selanjutnya ialah pada tarian tradisional tabot Bengkulu untuk anak usia dini yang telah ada yang dikembangkan oleh PAUD Machita ialah tarian yang gerakannya belum memasukkan gerakan-gerakan yang dapat merangsang kecerdasan kinestetik pada anak usia 5-6 tahun. Adapun tarian tradisional tabot Bengkulu yang dikembangkan untuk meningkatkan kecerdasan kinestetik pada anak usia 5-6 tahun ini didalamnya saya kemas dengan gerakan-gerakan tarian yang difokuskan pada gerakan tangan dan kaki agar dapat membantu meningkatkan kecerdasan kinestetik pada anak.

Jadi berdasarkan penjelasan diatas maka jelas bahwa terdapat beberapa potensi dan masalah yang ditemukan dalam penelitian pengembangan ini yaitu belum adanya tarian tradisional tabot Bengkulu untuk anak usia 5-6 tahun, dan belum adanya gerakan-gerakan yang mampu meningkatkan kecerdasan kinestetik anak.

b. Pengumpulan Informasi

Setelah potensi dan masalah ditemukan maka langkah selanjutnya ialah melakukan pengumpulan informasi terkait tarian yang akan dikembangkan. Dalam penelitian ini peneliti melakukan proses pengumpulan informasi produk yang akan peneliti kembangkan dari

video tari tradisional tabot Bengkulu oleh PAUD Machita yang mana gerakan tarinya ialah sebagai berikut:



Pada gambar 1 dapat dilihat gerakan kaki dan tangan dimainkan hanya saja anak masih diam ditempat saja, kemudian gambar ke2 anak telah berpindah pola lantai akan tetapi gerakan masih saja terpaku pada satu tangan saja.



Pada gambar yang ke3 anak melakukan gerakan ditempat dengan tidak memperhatikan permainan tangan dan kaki. Berdasarkan dari data dan informasi yang didapat maka peneliti akan melanjutkan penelitian kelangkah selanjutnya.

c. Desain Produk

Langkah selanjutnya setelah mengumpulkan informasi ialah merancang desain produk. Ada beberapa hal yang perlu direncanakan dalam tahap ini yaitu sebagai berikut:

- 1) Menetapkan produk yang akan dikembangkan, disini produk yang akan saya kembangkan ialah berupa buku petunjuk tari tradisional tabot Bengkulu untuk anak usia 5-6 tahun.
- 2) Menganalisis tari tradisional tabot Bengkulu yaitu dengan memperhatikan beberapa hal sebagai berikut :
 - a) Gerakan tari yang dibuat sederhana dan mudah diikuti oleh anak usia 5-6 tahun. Adapun gerakannya sebagai berikut:

Intro :

Gerakan 1: Ayunkan tabot dengan kedua tangan kearah bawah sebelah kanan dengan kaki kiri setengah ditekuk dibelakang kaki kanan, lalu ayunkan tabot kearah kiri dengan kaki kanan setengah ditekuk dibelakang kaki kiri lakukan gerakan ini secara bergantian kanan kekiri dengan berjinjit ditempat 2x. Kemudian pandangan mata mengikuti tabot dan sesekali kearah depan lakukan gerakan ini 2x8.



Gerakan 2: Lebarkan tangan seperti sayap kearah atas secara bergantian kekiri dengan posisi kaki kiri setengah ditekuk dibelakang kaki kanan dan apabila tangan

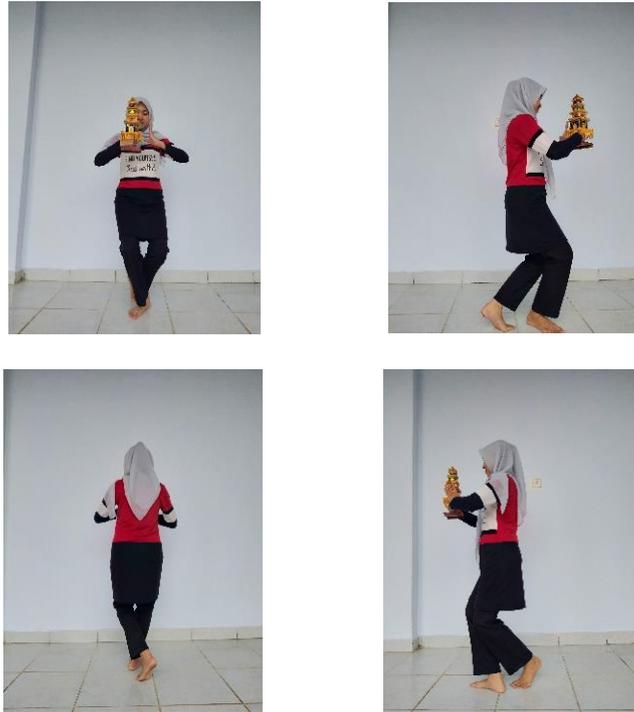
dilebarkan kearah atas kanan maka posisi kaki kanan setengah ditekuk dibelakang kaki kiri. Gerakan dilakukan secara berjinjit ditempat sebanyak 2x. Pandangan mata mengikuti kearah tabot. Gerakan ini dilakukan 1x8 ditambah 4.



Gerakan 3: Kaki dititikkan kedepan secara bergantian kiri dan kanan sebanyak 2x titik, dengan tangan berayun mengikuti gerak kaki. Pandangan kearah tabot dan sesekali kearah depan. Gerakan dilakukan 2x8.



Formasi 1: **Gerakan 1:** Maju mundur 2x sambil berputar ditempat dengan hitungan 2x8



Gerakan 2: Tabot diayunkan dari bawah keatas sebanyak 2x kemudian tabot diangkat. Gerakan dilakukan pada saat lirik lagu “Heii Adik sanak” yang mana itu merupakan bagian reff lagu. Gerakan dilakukan kekanan, kedepan, kekiri secara berurutan.



Gerakan 3: Menghadap kekiri 180° sambil berayun dengan kaki diangkat dan tangan dihempas keatas dengan posisi

tangan kanan dibawah tangan kiri diatas gerakan, sedangkan gerakan kaki kanan ditekuk dan kaki kiri lurus. Gerakan ini dilakukan bergantian kanan dan kiri dengan hitungan 1x8.



Gerakan 4: Memakai gerakan pada saat reff yaitu sama seperti gerakan 2

Transisi : **Gerakan 1:** Tangan disilangkan dibahu dengan kaki kanan kedepan, kemudian diangkat keatas dan diturunkan kebawah dengan kaki kanan kebelakang, lalu gerakan ini dilakukan berulang sebanyak 4x8





Gerakan 2: Lebarkan tangan seperti sayap kearah atas secara bergantian kekiri dan kekanan sama seperti Gerakan 2 pada Intro dengan hitungan 1x8

Gerakan 3: Kaki dititikkan kedepan secara bergantian kiri dan kanan sebanyak 2x titik, dengan tangan berayun mengikuti gerak kaki. Gerakan sama seperti Gerakan 3 pada Intro dengan hitungan 1x8 ditambah 4

Formasi 2 (Tabot Berkas) : **Gerakan 1:** Maju mundur 2x sambil berputar ditempat, gerakan sama pada saat Formasi 1 Gerakan 1.

Gerakan 2: Tabot diayunkan dan diangkat, gerakan bagian Reff Gerakan 2 pada Formasi 1

Gerakan 3: Menghadap kekanan 180° sambil berayun dengan kaki diangkat dan tangan dihempas keatas gerakan dilakukan bergantian kanan dan kiri, sama seperti Gerakan 3 Formasi 1

Gerakan 4: Tabot diayunkan dan diangkat, gerakan bagian

Reff Gerakan 2 pada Formasi 1

Gerakan 5: Gerakan sama dengan Gerakan 1 pada saat

Transisi dengan hitungan 2x8

Gerakan 6: Tabot diayunkan dan diangkat, gerakan bagian

Reff Gerakan 2 pada Formasi 1

Formasi 3 (Akhir) : **Gerakan 1:** Lebarkan tangan seperti

sayap kearah atas secara bergantian kekiri dan kekanan

sambal maju membentuk barisan lurus didepan. Seperti

Gerakan 2 pada Formasi 1 gerakan terhitung 2x8

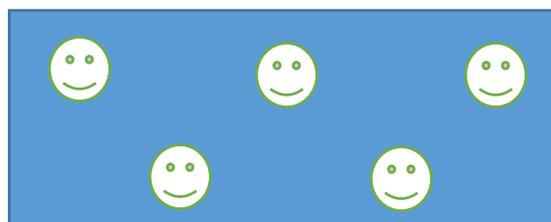
Gerakan 2: Berputar ditempat dan arahkan tabot kedepan

b) Pola lantai tari yang hanya 5 pola

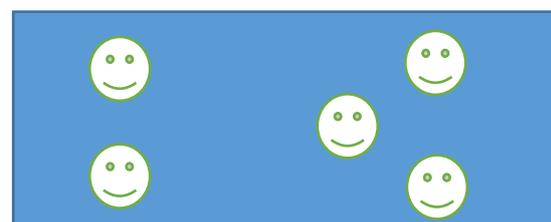
Intro



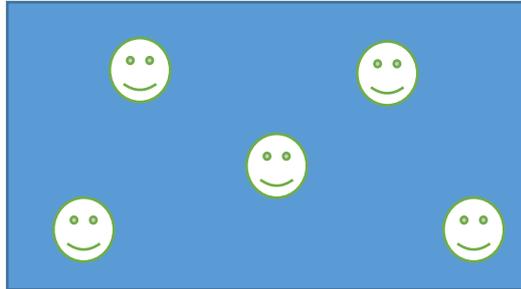
Formasi 1



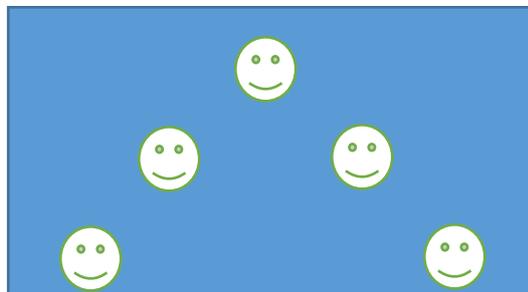
Transisi



Formasi 2



Formasi 3 (Akhir)



- c) Musik yang digunakan hanya berdurasi 5 menit
 - d) Properti tabot yang digunakan sesuai untuk anak
- 3) Format dan ukuran Buku petunjuk

Buku ini berukuran A5 (14,8 cm x 21 cm) dan memiliki halaman sebanyak 22 lembar termasuk dengan kata pengantar serta kesimpulan.

- 4) Isi dan Unsur-unsur Buku petunjuk

Adapun isi dari buku petunjuk ini ialah berisikan tentang materi pembelajaran tentang tari tradisional tabot Bengkulu, dan juga dilengkapi dengan ragam gerak tari, pola lantai tarian, serta musik pengiring tari.

5) Desain Cover Buku petunjuk

Cover buku petunjuk yang dibuat menggunakan referensi-referensi gambar yang diambil dari internet, kemudian dikreasikan menjadi semenarik mungkin sesuai dengan judul buku petunjuk yaitu tari tradisional tabot untuk anak usia dini. Adapun proses dan teknik pembuatan cover dibuat peneliti menggunakan aplikasi photoshop pada computer.

d. Validasi Desain Produk

Desain produk yang sudah dibuat oleh peneliti kemudian pada tahap selanjutnya divalidasi oleh beberapa ahli, adapun yang pertama ialah di validasi oleh ahli praktisi tari yaitu Wiwik Dwi Hartini, S.Pd.I yang mana beliau ini adalah guru ekstrakurikuler tari di PAUD IT Baitul Izzah Kota Bengkulu. Kemudian validasi yang kedua dilakukan oleh salah satu dosen mata kuliah tari untuk anak usia dini yaitu Fitria Indriyani, M.Pd selaku validator ahli materi pembelajaran tari. Selanjutnya validasi yang terakhir dilakukan oleh ahli desain grafis yaitu M.Taufiqurrahman, M.Pd selaku validator untuk desain cover. Beberapa validator ini ditunjuk guna untuk menilai kelayakan produk tersebut. Berikut merupakan hasil validasi dari produk.

1) Data Hasil Validasi Ahli Praktisi Tari

Lembar ini divalidasi oleh guru ekstrakurikuler di PAUD IT Baitul Izzah Kota Bengkulu pada tanggal 20 Oktober 2019.

Berdasarkan validasi diperoleh data penilaian dan komentar pada buku petunjuk tari tradisional tabot Bengkulu untuk anak usia dini yang dapat dilihat pada bagian lampiran. Tujuan dari validasi ini adalah karena yang menjadi pengajar dalam penelitian tari ini adalah guru praktik tersebut secara langsung baik tari tradisional tabot yang asli maupun tari tradisional tabot Bengkulu hasil pengembangan yang memang di buat khusus untuk anak usia dini pada usia 5-6 tahun. Hasil validasi dari ahli praktisi tari ini memuat jawaban YA dan TIDAK yang berbobotkan YA = 4 dan TIDAK = 1. Dan tabel berikut merupakan data hasil penilaian validasi ahli praktisi tari yaitu umi Wiwik dwi hartini S.Pd,I.

Tabel 4.4 Data Hasil Penilaian Ahli Praktisi Tari

No. Instrumen	Skor	Keterangan
1	4	Sangat Baik
2	4	Sangat Baik
3	4	Sangat Baik
4	4	Sangat Baik
5	4	Sangat Baik
6	4	Sangat Baik
7	4	Sangat Baik
8	4	Sangat Baik
9	4	Sangat Baik

Jumlah	36	Sangat Baik
Rata-rata	4	Sangat Baik

Berdasarkan data diatas maka dapat diketahui bahwa skor total yang diperoleh dari ahli praktisi tari adalah 36 dengan nilai rata-rata skor 4. Hal ini menunjukkan bahwa produk yang dikembangkan oleh peneliti memiliki kriteria “Sangat Baik” dan sudah dapat dipergunakan dengan menambahkan beberapa saran yaitu seperti membatasi gerak tari yang terlalu banyak, kemudian gerak tari disederhanakan, serta pengurangan durasi musik.

2) Data Hasil Validasi Ahli Materi Pembelajaran Tari

Validasi modul tari tradisional tabot Bengkulu untuk anak usia dini ini dilanjutkan dengan ahli materi pembelajaran tari yang dilakukan oleh dosen mata kuliah tari anak usia dini yaitu Fitria Indriyani, M.Pd pada tanggal 01 November 2019. Berdasarkan validasi tersebut data dan komentar dapat dilihat pada bagian lampiran. Hasil validasi dari ahli materi pembelajaran tari ini memuat jawaban YA dan TIDAK yang berbobotkan YA = 4 dan TIDAK = 1. Dan berikut adalah data hasil validasi ahli materi pembelajaran tari.

Tabel 4.5 Data Hasil Validasi Ahli Materi Pembelajaran Tari

No. Instrumen	Skor	Keterangan
1	4	Sangat Baik

2	4	Sangat Baik
3	4	Sangat Baik
4	4	Sangat Baik
5	4	Sangat Baik
6	4	Sangat Baik
7	4	Sangat Baik
8	4	Sangat Baik
9	4	Sangat Baik
10	4	Sangat Baik
Jumlah	40	Sangat Baik
Rata-rata	4	Sangat Baik

Berdasarkan data diatas maka dapat diketahui bahwa skor total yang diperoleh dari ahli materi pembelajaran tari adalah 40 dengan rata-rata skor 4. Hal ini menunjukkan bahwa produk yang dikembangkan oleh peneliti ini memiliki kriteria “Sangat Baik” serta sudah dapat dipergunakan dengan menambahkan beberapa saran dari ahli materi pembelajaran tari seperti pengurangan pola lantai, dan perubahan gerak tari yang lebih dibuat sederhana lagi dan juga properti tabot yang kecil.

3) Data Hasil Validasi Ahli Desain Grafis

Hasil validasi dari ahli desain grafis ini memuat jawaban YA dan TIDAK yang berbobotkan YA = 4 dan TIDAK = 1. Berikut adalah data hasil ahli desain grafis yang dilakukan oleh M. Taufiqurrahman, M.Pd pada tanggal 04 November 2019.

Tabel 4.6 Data Hasil Validasi Ahli Desain Grafis

No. Instrumen	Skor	Keterangan
1	4	Sangat Baik
2	4	Sangat Baik
3	1	Kurang Baik
4	1	Kurang Baik
5	1	Kurang Baik
6	4	Sangat Baik
7	4	Sangat Baik
8	4	Sangat Baik
9	4	Sangat Baik
10	4	Sangat Baik
Jumlah	31	Sangat Baik
Rata-rata	3,1	Sangat Baik

Berdasarkan data diatas maka dapat diketahui bahwa skor total 31 dengan rata-rata skor 3,1 yang mana pada saat validasi terdapat 7 ya dan 3 tidak dari ahli desain grafis dan hal ini

menunjukkan bahwa produk yang dikembangkan oleh peneliti ini perlu direnovasi atau diganti dibagian desain cover buku petunjuk dan perbaikan penulisan didalam buku petunjuk dengan menambahkan beberapa saran dari ahli desain grafis maka buku petunjuk ini akan siap digunakan.

e. Perbaikan Produk

Berdasarkan hasil validasi yang telah dilakukan maka diperoleh beberapa saran dan komentar mengenai penambahan maupun pengurangan pada produk. Berikut merupakan beberapa perubahan produk sebelum dan sesudah divalidasi.

1) Sampul/Cover Buku Petunjuk

Pada bagian ini, akan dijelaskan tentang bagian depan buku yang biasa disebut cover buku petunjuk tari tradisional tabot Bengkulu untuk anak usia dini yang mengalami perubahan. Berikut merupakan gambar perubahannya.





Gambar 1.4 Perubahan Cover Buku Petunjuk

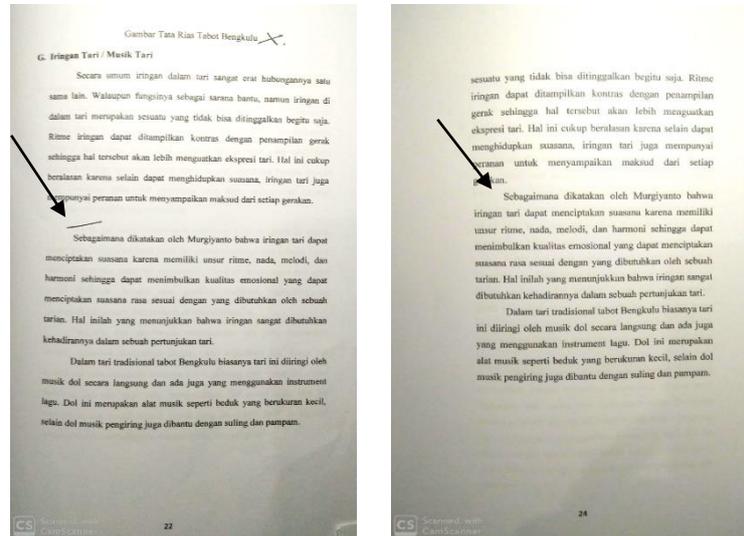
Dari hasil validasi oleh ahli desain grafis, terjadi tiga kali perubahan cover buku dikarenakan bahwa desain cover ataupun sampul buku ini perlu mengalami perubahan yang signifikan dikarenakan desain ini masih jauh dari kata bagus, karena gambar desain masih pecah-pecah, kemudian desain ini belum menggunakan software yang lebih baik seperti photoshop dan disini kami mulai untuk memperbaikinya dan mengikuti saran dari ahli validasi desain grafis. Setelah itu untuk resolusi, huruf serta warna pada cover bisa diperbaiki lagi agar lebih menarik, pada bagian ini kami juga melakukan perubahan huruf dan warna pada judul buku petunjuk. Begitu juga dengan susunan pada isi buku petunjuk yang perlu dirapikan kembali.

Terlihat diatas pada gambar terdapat perbedaan pada buku awal, buku kedua dan buku ketiga yang sudah diperbaiki dengan maksimal, disini terdapat penambahan sinopsis buku pada bagian belakang buku yang mana ini tidak terdapat pada buku awal.

2) Isi buku petunjuk

Pada bagian isi buku disini mengalami sedikit perubahan, yaitu pada bagian sistem penulisan seperti spasi, jarak antar paragraf dan juga gambar. Pada sistem penulisan yang mengalami perubahan ialah spasi antara paragraf A ke B yang perlu diperkecil, selain itu penulisan yang perlu diperhatikan dan diperbaiki sesuai dengan sebagaimana mestinya penulisan yang baik dan benar, serta tata letak gambar pada halaman 14 yang harus diatur kembali dan juga terdapat beberapa gambar yang harus dihapuskan berdasarkan saran dari para ahli yang meminta agar beberapa gerakan tari dihapuskan dan digantikan dengan gerakan tari yang lebih sederhana, kemudian gambar pada pola lantai juga mengalami perubahan yaitu pengurangan karena pada saat validasi dengan ahli praktisi tari maupun dengan ahli materi pembelajaran tari mereka menyarankan agar mengurangi beberapa pola lantai tari dan hanya mengambil 3 pola lantai saja. Berikut merupakan perubahan-perubahan yang terjadi pada produk.

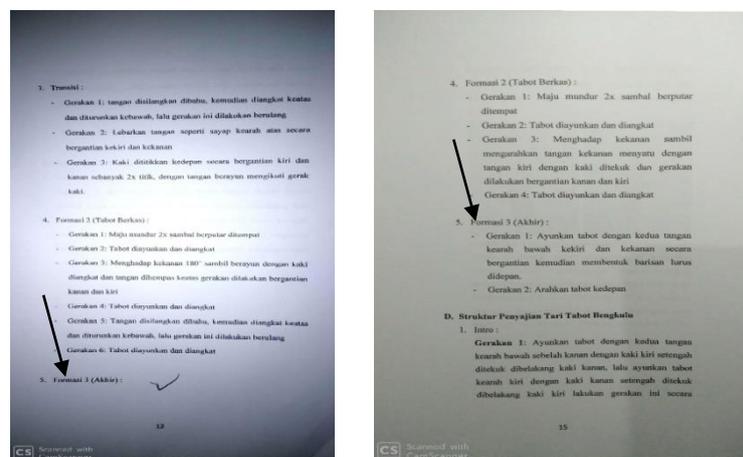
a) Bagian Paragraf yang diperbaiki



Gambar 1.5

Gambar sebelah kiri merupakan gambar paragraf yang salah karena memiliki spasi yang terlalu jauh pada bagian paragraf “Sebagaimana” dan gambar sebelah kanan adalah gambar perbaikan dari paragraf yang salah tersebut.

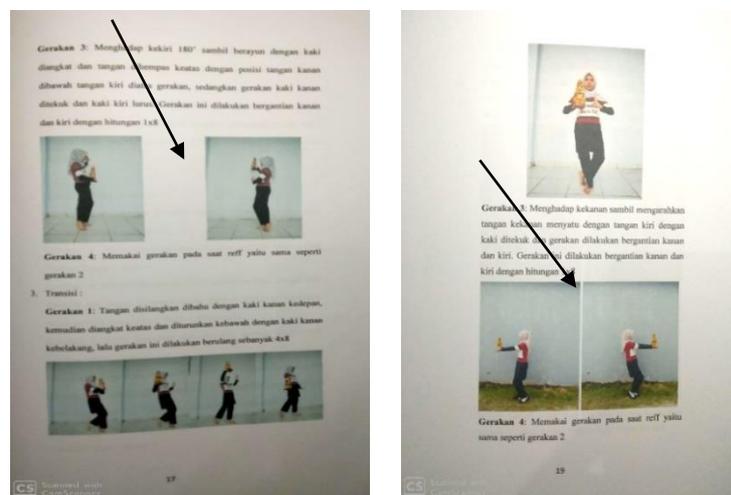
b) Penulisan yang dirapikan



Gambar 1.6

Gambar sebelah kiri merupakan gambar yang penulisannya salah yaitu pada bagian “5. Formasi Akhir” bagian ini seharusnya diletakkan dibelakang. Dan gambar sebelah kanan merupakan gambar perbaikan pada penulisannya.

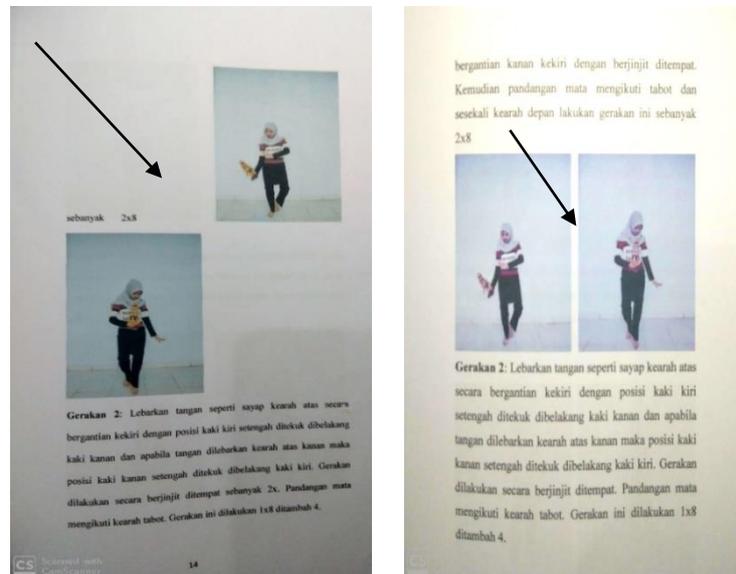
c) Gambar gerakan tari yang diubah



Gambar 1.7

Gambar sebelah kiri merupakan gambar tarian yang belum diubah, dan gambar sebelah kanan merupakan gambar tarian yang telah diubah. Adapun tarian yang diubah ialah gambar kiri tarian menghadap kekiri dan kekanan 180° sambil berayun dengan kaki diangkat dan tangan dihempas keatas, dan gerakan ini diganti dengan gerakan menghadap kekanan sambil mengarahkan tangan kekanan menyatu dengan tangan kiri dengan kaki diteuk dan gerakan ini dilakukan bergantian kanan dan kiri.

d) Gambar gerakan tari yang dirapikan

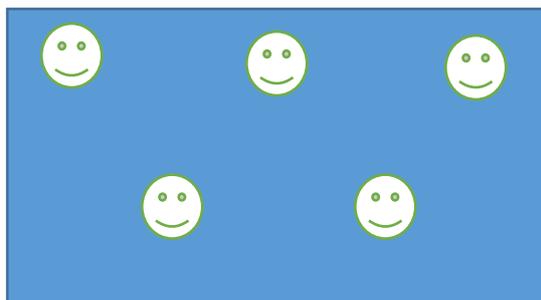


Gambar 1.8

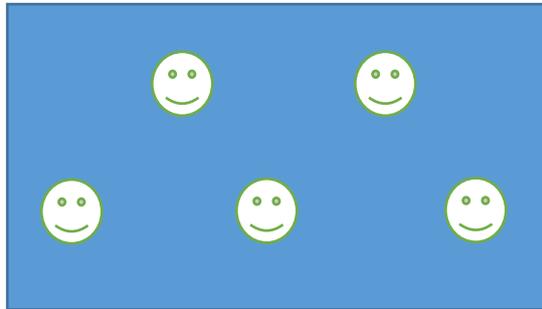
Gambar sebelah kiri merupakan gambar gerakan tari yang salah karena kurang beraturan, kemudian gambar disebelah kanan merupakan gambar gerakan tari yang telah diperbaiki sehingga menjadi sedikit rapi.

e) Pola lantai yang semula 5 dan disarankan untuk dijadikan 3 saja. Adapun macam pola lantai tersebut adalah sebagai berikut:

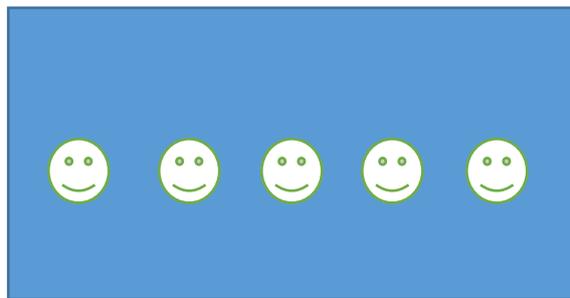
- o Formasi 1



- Formasi 2



- Formasi 3



3) Anatomi Buku

Anatomi buku meliputi susunan kelengkapan dan kesesuaian materi buku dengan judul buku. Dalam hal ini tidak ada perubahan produk.

f. Uji Coba Produk Skala Kecil

Produk yang telah divalidasi dan sudah mengalami perbaikan oleh dosen ahli dan guru praktisi tari kemudian siap untuk diujicobakan di PAUD IT Baitul Izzah Kota Bengkulu, dengan jumlah anak sebanyak 5 orang. Adapun tujuan dari kegiatan uji coba ini adalah untuk mengetahui sejauh mana produk yang dikembangkan ini berpengaruh bagi perkembangan anak, terkhusus pada perkembangan kecerdasan kinestetik anak. Kegiatan uji coba

dilakukan pada tanggal 2 November 2019 untuk pre-test dan tanggal 23 November 2019 untuk post-test.

Uji coba ini dilakukan dengan melakukan 2 treatment yang berbeda untuk kelompok anak yang sama, yaitu tes before treatment yang mana nilainya didapat sebelum anak-anak diberikan tari tradisional tabot Bengkulu hasil pengembangan. Lalu setelah itu treatment selanjutnya yaitu tes after treatment yang mana nilainya didapat setelah anak-anak diberikan tari tradisional tabot Bengkulu hasil pengembangan. Adapun tujuan dari desain uji coba ini untuk melihat apakah terdapat peningkatan kecerdasan kinestetik anak. Dan berikut adalah hasil uji coba produk baik sebelum dilakukan kegiatan treatment tari tradisional tabot Bengkulu untuk anak usia dini khususnya anak usia 5-6 tahun maupun sesudah dilakukan kegiatan treatment tari tradisional tabot Bengkulu untuk anak usia dini.

1) Hasil Uji Coba Produk Pre-Test

Adapun hasil penelitian yang telah dilakukan di PAUD IT Baitul Izzah kota Bengkulu pada kegiatan pre-test yaitu:

Tabel 4.7

Hasil Rekapitulasi Data Pre-Test

Nama Anak	Indikator Penilaian								Jumlah
	A	B	C	D	E	F	G	H	
Mahira	2	2	2	1	3	2	2	2	16

Queena	2	3	2	2	2	2	2	1	16
Atila	2	2	2	1	1	1	1	2	12
Aqila	2	2	2	1	1	1	2	2	13
Keya	2	1	2	2	1	1	1	1	11
Jumlah	10	10	10	7	8	7	8	8	68
Rata-rata									13,6

Presentase Tingkat Kecerdasan Kinestetik anak dapat dihitung dengan rumus

N adalah Skor ideal dengan rumus sebagai berikut:

$N = \text{Skor jawaban tertinggi} \times 8 \text{ butir instrumen} \times \text{Jumlah anak}$

$$N = 4 \times 8 \times 5$$

$$N = 160$$

$P = \frac{F}{N} \times 100\%$, maka diperoleh sebagai berikut:

$$P = \frac{68}{160} \times 100\%$$

$$P = 42,5\%$$

Untuk mencari N pada persentase aspek penilaian kecerdasan kinestetik, N adalah Skor ideal dengan rumus sebagai berikut:

$N = \text{Skor jawaban tertinggi} \times \text{Jumlah anak}$

$$N = 4 \times 5$$

$$N = 20$$

Setelah mengetahui N untuk aspek penilaian kecerdasan kinestetik anak, maka barulah kita dapat mencari persentase penilaian kecerdasan kinestetik anak dengan rumus:

$P = \frac{F}{N} \times 100\%$, maka diperoleh sebagai berikut:

Aspek Penilaian	Jumlah Data	Persentase
Anak mampu melakukan gerakan dasar tarian	10	50%
Anak terlihat aktif dan mampu menirukan gerak yang dicontohkan orang lain (gurunya)	10	50%
Anak mampu dalam membedakan gerak	10	50%
Anak memiliki keseimbangan yang baik	7	35%
Anak memiliki kelenturan tubuh yang bagus	8	40%
Anak memiliki kelincahan yang baik	7	35%
Anak dapat melakukan koordinasi mata-kaki-tangan-kepala dalam menirukan tarian	8	40%
Anak dapat mengekspresikan dirinya melalui tari	8	40%
Jumlah	68	340%
Rata-rata	8,5	42,5%

Jadi diperoleh hasil dari kegiatan Pre-Test senilai 42,5% yang berarti anak dapat dikategorikan “Belum Berkembang”

2) Hasil Uji Coba Produk Post-Test

Adapun hasil dari penelitian post-test yang telah dilakukan di PAUD IT Baitul Izzah Kota Bengkulu dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.9

Hasil Rekapitulasi Data Post-Test

Nama Anak	Indikator Penilaian								Jumlah
	A	B	C	D	E	F	G	H	
Mahira	4	4	4	4	4	4	4	4	32
Queena	4	4	4	4	4	4	4	4	32
Atila	3	3	3	3	4	3	3	3	25
Aqila	4	4	4	4	4	4	3	4	31
Keya	3	3	2	3	2	2	2	3	20
Jumlah	18	18	17	18	18	17	16	18	140
Rata-rata									28

Presentase Tingkat Kecerdasan Kinestetik anak dapat dihitung dengan rumus

N adalah Skor ideal dengan rumus sebagai berikut:

$N = \text{Skor jawaban tertinggi} \times 8 \text{ butir instrumen} \times \text{Jumlah anak}$

$N = 4 \times 8 \times 5$

$N = 160$

$P = \frac{F}{N} \times 100\%$, maka diperoleh sebagai berikut:

$P = \frac{140}{160} \times 100\%$

$P = 87,5\%$

Untuk mencari N pada persentase aspek penilaian kecerdasan kinestetik, N adalah Skor ideal dengan rumus sebagai berikut:

$N = \text{Skor jawaban tertinggi} \times \text{Jumlah anak}$

$N = 4 \times 5$

$N = 20$

Setelah mengetahui N untuk aspek penilaian kecerdasan kinestetik anak, maka barulah kita dapat mencari persentase penilaian kecerdasan kinestetik anak dengan rumus:

$P = \frac{F}{N} \times 100\%$, maka diperoleh sebagai berikut:

Aspek Penilaian	Jumlah Data	Persentase
Anak mampu melakukan gerakan dasar tarian	18	90%
Anak terlihat aktif dan mampu menirukan gerak yang dicontohkan orang lain (gurunya)	18	90%
Anak mampu dalam membedakan gerak	17	85%
Anak memiliki keseimbangan yang baik	18	90%
Anak memiliki kelenturan tubuh yang bagus	18	90%
Anak memiliki kelincahan yang baik	17	85%
Anak dapat melakukan koordinasi mata-kaki-tangan-kepala dalam menirukan tarian	16	80%
Anak dapat mengekspresikan dirinya melalui tari	18	90%
Jumlah	140	700%
Rata-rata	17,5	87,5%

Jadi diperoleh hasil dari kegiatan Post-Test senilai 87,5% yang berarti anak dapat dikategorikan “Berkembang Sangat Baik”

g. Revisi Produk Akhir

Berdasarkan pada pengalaman uji coba produk di PAUD IT Baitul Izzah kota Bengkulu khususnya dari guru ekstrakurikuler tari terdapat beberapa revisi tambahan produk, seperti permintaan pola lantai tari yang hanya berjumlah 3 saja, kemudian gerakan tari disesuaikan untuk anak yaitu gerakan yang sederhana mungkin dan kalau bisa cukup 5 gerakan dan gerakan itu saja yang dilakukan berulang. Selain itu terdapat juga beberapa saran yang salah satunya ialah setiap tarian bisa diikuti oleh anak usia dini usia 5-6 tahun, apabila tarian itu bisa dikembangkan dan dikreasikan dengan baik, mengikuti aturan, karakteristik, ketukan lagu ataupun musik dan dengan tarian anak-anak dapat mengembangkan bakat seni yang ada didalam diri mereka masing-masing.

B. Pembahasan

1. Proses Pembuatan Produk

Proses pembuatan produk buku petunjuk tari tradisional tabot Bengkulu untuk AUD khususnya anak usia 5-6 tahun ini diawali oleh peneliti dengan cara mencari sumber-sumber tari tradisional tabot Bengkulu untuk anak usia dini, namun ketika dicari belum terdapat tari

tradisional tabot Bengkulu ini yang dikhususkan untuk anak usia dini. Dari sini peneliti mulai mencari tahu karakteristik tari untuk anak usia dini, bagaimana gerak tari untuk anak usia dini, bagaimana musiknya, bagaimana pola lantainya dan semua teori yang bersangkutan dengan tari untuk anak usia dini.

Setelah peneliti mencari tahu hal tersebut dari sumber-sumber yang ada. Barulah dari situ peneliti mulai melakukan suatu pengembangan yaitu membuat produk dengan menitikberatkan pada gerakan tari tradisional tabot Bengkulu yang dikemas khusus bagi anak usia dini usia 5-6 tahun. Peneliti membuat struktur gerakan tari dan pola lantai tari melalui pemikiran sendiri. Setelah tari selesai dikembangkan selanjutnya peneliti mulai mengumpulkan gambar ataupun foto-foto gerakan tari, dan musik iringan tari yang didapat dari internet. Setelah gambar dan foto-foto gerakan tari dikumpulkan maka selanjutnya peneliti mulai mendesain produk yang berupa buku petunjuk tari. Disini peneliti mulai mendesain jenis font, ukuran, dan bagian cover buku petunjuk ini. Proses pembuatan sampul buku petunjuk ini peneliti menggunakan bantuan aplikasi computer yaitu photoshop.

Kemudian setelah produk ini jadi, peneliti melakukan penilaian produk tersebut kepada tiga validator ahli. Kegiatan validasi ini berisikan saran serta komentar ahli terhadap produk yang telah peneliti buat. Tujuan dari kegiatan ini untuk mengetahui tingkat kelayakan produk tersebut untuk digunakan pada saat uji coba produk skala kecil

di PAUD IT Baitul Izzah Kota Bengkulu. Setelah produk diuji cobakan kemudian peneliti melakukan revisi kembali berdasarkan masukan dari guru ekstrakurikuler tari ketika penelitian. Tujuan dari kegiatan revisi ini adalah untuk lebih menyempurnakan produk tersebut sehingga layak untuk dapat digunakan dilembaga PAUD, atau pada masyarakat umum lainnya.

2. Tanggapan Siswa Terhadap Hasil Produk

Tanggapan siswa terhadap hasil produk ini saya analisis berdasarkan pengamatan saya secara langsung dilapangan ketika penelitian. Tanggapan siswa ketika mengetahui tari tradisional tabot Bengkulu ini, mereka belum terlalu paham dan yang mereka tahu tabot hanyalah suatu upacara adat yang biasanya dilakukan pada bulan muharam dan disertai dengan festival tabot besanding yang biasanya dilaksanakan di lapangan view tower Bengkulu. Dari tanggapan siswa ini saya merasa tertarik sekali untuk mengenalkan tarian ini, karena siswa belum mengetahui akan adanya tarian tabot Bengkulu ini.

Ketika saya memberi tahu tentang tarian ini anak-anak pun antusias mengikuti gerak saya dan tentunya ketika itu juga banyak anak-anak yang terlihat masih malu-malu ketika menarikannya, seperti Queena, Atila, dan Aqila. Hal ini berbeda dengan mahira dan keya yang memiliki kepercayaan diri yang bagus mereka dapat mengikuti dengan baik dan tentunya melalui produk ini anak-anak terlihat aktif dan bersemangat ketika menari.

3. Perbedaan Peningkatan Kecerdasan Kinestetik Anak Menggunakan Produk Buku Petunjuk Tari Tradisional Tabot Bengkulu Untuk Anak Usia 5-6 Tahun

Perbedaan antara peningkatan kecerdasan kinestetik anak menggunakan produk buku petunjuk tari tradisional tabot Bengkulu untuk anak usia 5-6 tahun terlihat jelas pada hasil uji coba produk skala kecil. Uji coba tersebut dilakukan peneliti dengan dua kegiatan yaitu, pre-test dan post-test pada kelompok anak yang sama. Berikut perbedaan antara peningkatan kecerdasan kinestetik anak menggunakan produk modul tari tradisional tabot Bengkulu untuk anak usia 5-6 tahun pada kegiatan pre-test dan post-test.

Tabel 5.1

Perbedaan Peningkatan Kegiatan Pre-Test dengan Post-Test Pada Kecerdasan Kinestetik Anak

PRE-TEST	ASPEK PENILAIAN	POST-TEST
50%	Anak mampu melakukan gerakan dasar tarian	90%
50%	Anak terlihat aktif dan mampu menirukan gerak yang dicontohkan orang lain (gurunya)	90%
50%	Anak mampu dalam membedakan gerak	85%
35%	Anak memiliki keseimbangan yang baik	90%

40%	Anak memiliki kelenturan tubuh yang bagus	90%
35%	Anak memiliki kelincahan yang baik	85%
40%	Anak dapat melakukan koordinasi mata-kaki-tangan-kepala dalam menirukan tarian	80%
40%	Anak dapat mengekspresikan dirinya melalui tari	90%

Disini terlihat bahwa terdapat peningkatan kecerdasan kinestetik anak setelah menggunakan produk Pengembangan tari tradisional tabot Bengkulu untuk meningkatkan kecerdasan kinestetik anak usia 5-6 tahun di PAUD IT Baitul Izzah Kota Bengkulu. Pada kegiatan awal Pre-Test anak mencapai persentase 42,5% dengan kategori “Belum Berkembang” dan pada saat kegiatan Post-Test anak dapat mencapai persentase 87,5% dengan kategori “Berkembang Sangat Baik”.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pada hasil penelitian yang telah saya lakukan, maka pengembangan tari tradisional tabot Bengkulu untuk meningkatkan kecerdasan kinestetik pada anak usia 5-6 tahun dapat dilakukan dengan cara mengembangkan tari tradisional tabot Bengkulu yang dikemas secara khusus untuk anak usia dini usia 5-6 tahun yang mana pada pengembangan tari tradisional tabot Bengkulu ini akan lebih dispesifikan pada pembelajaran gerakan-gerakan tangan dan gerakan-gerakan kaki dengan tujuan agar dapat membantu meningkatkan kecerdasan kinestetik pada anak.

Dan dari data yang didapat dilapangan pada saat penelitian maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa produk hasil pengembangan tari tradisional tabot Bengkulu untuk meningkatkan kecerdasan kinestetik pada anak usia 5-6 tahun ini sudah layak untuk digunakan dan telah divalidasi oleh para ahli dan juga guru PAUD IT Baitul Izzah Kota Bengkulu dan berdasarkan pada hasil perhitungan data-datanya, maka produk pengembangan tari tradisional tabot Bengkulu untuk meningkatkan kecerdasan kinestetik pada anak usia 5-6 tahun ini dapat meningkatkan kecerdasan kinestetik anak dalam kategori Berkembang Sangat Baik.

B. Saran

Berdasarkan hasil pengembangan produk ini, maka peneliti memberikan beberapa saran yaitu:

1. Bagi sekolah, sebaiknya hasil produk tari tradisional tabot Bengkulu untuk anak usia dini ini dapat diperbanyak sesuai dengan kebutuhan sekolah sehingga dapat menjadi salah satu pedoman pembelajaran tari khususnya.
2. Bagi guru ekstrakurikuler tari, dengan adanya buku petunjuk tari tradisional tabot Bengkulu untuk anak usia dini ini, hendaknya guru dapat memakainya sebagai salah satu referensi dalam mengajarkan tari tradisional khas Kota Bengkulu yaitu tarian tabot kepada anak-anak.

DAFTAR PUSTAKA

- Ananda S dan S Priyanto. *Kamus Bahasa Indonesia*. Surabaya: Kartika Putra Press
- Emzir, 2015. *Metodologi Penelitian Pendidikan Kuantitatif & Kualitatif*. Jakarta: Rajawali Pers
- Fakultas Tarbiyah dan Tadris Institut Agama Islam Negeri Bengkulu, 2015. *Pedoman Penulisan Skripsi*. Bengkulu: FTT IAIN Bengkulu
- Frahma Sekarningsih dan Heni Rohayani, 2001. *Pendidikan Seni Tari dan Drama*. Bandung: UPI Press
- Hasnida, 2014. *Analisis Kebutuhan Anak Usia Dini*. Jakarta: PT Luxima Metro Indah
- Khadijah, 2017. *Pengembangan Kognitif Anak Usia Dini*. Medan : Perdana Publishing
- Maman Sutarman dan Asih, 2016. *Manajemen Pendidikan Anak Usia Dini*. Bandung: CV Pustaka Setia
- Mursid, 2015. *Pengembangan Pembelajaran PAUD*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- M. Fadillah, 2014. *Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta : Prenadamedia Group
- Novan Ardy Wilyani, 2016. *Konsep Dasar PAUD*. Yogyakarta: Penerbit Gava Media
- Novi Mulyani, 2016. *Dasar-dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Kalimedia
- Novi Mulyani, 2016. *Pendidikan Seni Tari Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Gava Media
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137, 2014. *Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini*
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 146, 2014. *Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini*
- Pusat Kurikulum dan Penelitian, 2013. *Buku Panduan Pendidik Kurikulum 2013 PAUD anak usia 5-6 tahun*. Jakarta

- Rika Fitria. 2018. *Skripsi Mengembangkan Kecerdasan Kinestetik Anak Menggunakan Metode Permainan Tradisional Di Tk Pgri Sukarame*. UIN Raden Intan Lampung.
- Sugiyono, 2017. *Metode Penelitian dan Pengembangan Research and Development/R&D*. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono, 2010. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*. Bandung: Alfabeta
- Suyadi dan Maulidya Ulfah, 2013. *Konsep Dasar PAUD*. Bandung: PT Rosda Karya. Hal. 17-18
- Suyadi. 2014. *Teori Pembelajaran Anak Usia Dini dalam kajian Neurosains*. Bandung : PT Remaja Rosda Karya. Hal 125-126
- Wembrayarli, 2012. *Bahan Perkuliahan Seni Tari*. Universitas Negeri Bengkulu
- Yaumi Muhammad dan nurdin Ibrahim, 2013. *Pembelajaran Berbasis Kecerdasan Jamak*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- Yayat Nursantara, 2007. *Seni Budaya*. Jakarta: Erlangga
- Zainal Aqib, 2010. *Pedoman Teknik Penyelenggaraan PAUD*. Bandung: Nuansa Aulia